

**EVALUASI EFEKTIVITAS PROGRAM KEWIRAUSAHAAN
PESANTREN UNTUK MENINGKATKAN KAPABILITAS
EKONOMI SANTRI DI PONDOK PESANTREN
AL-ASRIYYAH NURUL ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Ekonomi Syariah



OLEH:

DESTA RAHAYA

NIM: 21681015

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

2025

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI

Hal: Pengajuan

Skripsi Kepada

Yth. Dekan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN

Curup Di

Curup

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Setelah mengadakan pemeriksaan dari perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Desta Rahaya** mahasiswa IAIN Curup yang berjudul **“Evaluasi Efektivitas Program Kewirausahaan Pesantren Untuk Meningkatkan Kapabilitas Ekonomi Santri Di Pondok Pesantren Al-Asriyyah Nurul Islam.** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah pada Program Studi Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan Terimakasih.

Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh.

Curup, Agustus 2025

Pembimbing I



Dr. ML Sholihin, M.S.I
NIP. 19840218 201903 1 005

Pembimbing II



Soleha, M.E
NIP. 19931006 202521 2 019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DestaRahaya

NIM : 21681015

Fakultas : Syari'ah dan Ekonomi Islam

Prodi : Ekonomi Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi penulis yang berjudul **“Evaluasi Efektivitas Program Kewirausahaan Pesantren Untuk Meningkatkan Kapabilitas Ekonomi Santri Di Pondok Pesantren Al-Asriyyah Nurul Islam”** belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi dan sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali tertulis diakui atau dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, penulis bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Dengan ini pertanyaan penulis buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2025



Desta rahaya

Nim. 2168101



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jalan : Dr. AK Gani No: 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010 Curup 39119
Website/facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email: Fakultassyariah&ekonomi islam@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 46 /In.34/FS/PP.00.28/08/2025

Nama : **Desta Rahaya**
NIM : **21681015**
Fakultas : **Syariah dan Ekonomi Islam**
Prodi : **Ekonomi Syariah**
Judul : **Evaluasi Efektivitas Program Kewirausahaan Pesantren Untuk Meningkatkan Kapabilitas Ekonomi Santri Di Pondok Pesantren Al Asriyyah Nurul Islam**

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : **Rabu, 20 Agustus 2025**
Pukul : **13:30 – 15.00 Wib**
Tempat : **Ruang 06 Gedung Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Prof. Dr. H. Budi Kisworo M. Ag
NIP. 195501111976031002

Sekretaris,

Budi Bismillah M. I.S
NIP. 197808122023211007

Penguji I

Khairul Umam Khudori, M.E.I
NIP. 199007252018011001

Penguji II

Dr. Hendrianto M.A
NIP. 198706212023211022



Mengesahkan

Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

Dr. Ngadri, M. Ag

NIP. 196902061995031001

DAFTAR ISI

COVER

PENGAJUAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penulisan	6
E. Kaijan Terdahulu	8
BAB II Kajian Pustaka	13
A. Landasan Teori	
1. Kewirausahaan Schumpeter & Drucker	13
2. Kapabilitas Amartya Sen	15
3. Evaluasi Program: Model Cipp, Stufflebeam	18
4. Pondok Pesantren Al Asriyyah Nurul Islam	20
B. Kerangka Pemikiran	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25

B. Subjek Penelitian	26
C. Lokasi Penelitian	27
D. Informasi Penelitian.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data	28
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Gambaran Umum Penelitian	30
1. Letak Geografis	30
2. Profil Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Islam.....	34
3. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Al Asriyyah Nurul Islam....	35
4. Keadaan Pondok Pesantren Al Asriyyah Nurul Islam.....	36
5. Kegiatan Program Kewirausahaan Pesantren (Menjahit Pakaian)	36
6. Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren	37
7. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al Asriyyah Nurul Islam.....	38
B. Temuan Hasil Penelitian	39
1. Kondisi Kapabilitas Ekonomi Santri Di Pondok Pesantren Al Asriyyah Nurul Islam Sebelum ProgranDiterapka.....	41
2. Proses Pelaksanaan Program Kewirausahaan Pesantren Dalam Meningkatkan Kapabilaitas Ekonomi Santri.....	43
3. Perubahan Kapabilitas Ekonomi Santri	

Setelah Program Berjalan	47
4. Dukungan Dan Kestinambungan Program	49
C. Pembahasan	.50
1. Kondisi Kapabilitas Ekonomi Santri Sebelum Program (Aspek <i>Context</i> dalam Model CIPP)	50
2. Proses Pelaksanaan Program Kewirausahaan Pesantren dalam Meningkatkan Kapabilitas Ekonomi Santri (Aspek <i>Input</i> dan <i>Process</i> dalam Model CIPP).....	53
3. Perubahan Kapabilitas Ekonomi Santri Setelah Program Berjalan (Aspek <i>Product</i> dalam Model CIPP)	56
4. Dukungan Modal, Fasilitas, dan Keberlanjutan Program (Aspek <i>Context</i> , <i>Input</i> , dan <i>Sustainability</i> dalam Model CIPP).....	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN	

ABSTRAK

”Evaluasi Efektifitas Program Kewirausahaan Pesantren Untuk Meningkatkan Kapabilitas Ekonomi Santri Di Pondok Pesantren Al-Asriyyah Nurul Islam”

Desta Rahaya

Nim: 21681015

Email: destarahaya11122003@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program kewirausahaan menjahit dalam meningkatkan kapabilitas ekonomi santri di Pondok Pesantren Al Asriyyah Nurul Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode evaluatif, serta mengadopsi model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) sebagai kerangka evaluasi program secara menyeluruh. Dalam analisisnya, penelitian ini mengacu pada teori kewirausahaan oleh Schumpeter dan Drucker, teori kapabilitas oleh Amartya Sen, serta teori evaluasi program oleh Stufflebeam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara kontekstual, program kewirausahaan menjahit diinisiasi sebagai respons atas kebutuhan pemberdayaan ekonomi santri, khususnya santri perempuan, untuk membekali mereka keterampilan hidup yang aplikatif. Namun, pada aspek input dan proses, program masih menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan fasilitas (jumlah mesin jahit yang minim), waktu pelatihan yang kurang memadai karena jadwal kepesantrenan yang padat, serta jumlah pelatih yang belum proporsional dengan jumlah peserta. Hal ini berdampak pada pencapaian hasil (*product*) yang belum optimal, di mana hanya sebagian santri yang memperoleh keterampilan menjahit secara maksimal dan bisa mengaplikasikannya sebagai sumber pendapatan mandiri. Dengan demikian, efektivitas program masih tergolong rendah dan belum mampu meningkatkan kapabilitas ekonomi seluruh peserta secara merata. Namun demikian, potensi program ini tetap terbuka lebar jika dilakukan pembenahan dan penguatan, terutama dari aspek sarana, SDM, dan kesinambungan program.

Kata Kunci: Evaluasi Program, Kewirausahaan, Cipp, Kapabilitas Ekonomi, Menjahit.

KATA PENGANTAR

Assalamualikum Wr.Wb

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmad dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*evaluasi efektivitas program kewirausahaan pesantren untuk meningkatkan kapabilitas ekonomi santri di pondok pesantren al-asriyyah nurul islam*” sholawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW, semoga Dengan bersholawat kepada-nya kita mendapat syafaatnya pada hari kiamat nanti. Aminn.

Pada kesempatan kali ini pula penulis ingin mengucapkan kepada semua pihak yang telah *membimbing*, mendukung, serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsyah, M.Pd.I, Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag Selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr. Muhammad Istan,Se.,M.Pd Selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr.Nelson,S.Ag.,M.Pdi Selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr.Ngadri ,M.Ag Selaku Dekan Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam.
6. Bapak Dr. Busman Edyar, M.Ag Selaku Wakil Dekan I Fakultas Syari’ah Dan Ekonomi Islam.
7. Ibu Dr. Nurjannah, S.Ag., M.Ag Selaku Wakil Dekan II Fakultas Syari’ah

Dan Ekonomi Islam.

8. Ibu Fitmawati,M.E Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah
9. Bapak Dr,M.Sholihin,M.S.I Selaku Dosen Pembimbing I
10. Ibu Soleha,M.E Selaku Pembimbing II
11. Seluruh Dosen Dan Staf Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam Terkhusus Dosen Program Studi Ekonomi Syariah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi amal jariyah bagi penulis.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Curup,...2025

Desta Rahaya

NIM.21681015

MOTTO

**“JANGAN BIARKAN KERAGUAN MENGHENTIKAN LANGKAHMU
KEPERCAYAAN DIRI ADALAH MODAL AWAL SETIAP USAHA”**

-Robert Kiyosaki

PERSEMBAHAN

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan kemudahan, kelancaran, dan keberkahan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Dengan segenap cinta kasih, penulis persembahkan skripsi ini untuk :

1. Kedua orang tuaku, cinta pertamaku Bapak Surman dan surgaku serta panutanku Ibu Sinarmah. Dua orang yang sangat berjasa dalam hidup penulis, dua orang yang selalu mengusahakan penulis mampu menempuh pendidikan setinggi-tingginya. Mereka yang selalu menjadi sumber kekuatan, doa, dan kasih sayang yang tiada pernah putus. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun mereka selalu berusaha memberikan yang terbaik, tak kenal lelah dan letih memberikan perhatian, dukungan serta doa hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Semoga Bapak dan Ibu disehatkan selalu, panjang umur, serta di permuda segala urusan.
2. Terimakasih untuk ketiga saudara-saudari ku, khususnya ayundaku Musdianah yang selalu mengusahakan yang terbaik untuk penulis serta para keluarga yang turut mendukung. Terimakasih telah memberikan dukungan yang begitu besar untuk penulis agar mampu melewati segala rintangan yang ada.
3. Keluarga besar penulis, yang tidak bisa disebutkan satu persatu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada kalian yang senantiasa memberikan

perhatian, kasih sayang, doa dan dukungan yang tiada hentinya.

4. Kepada Langgeng Sastrawinata, Mirta Siswana, serta teman teman seperjuangan baik dari prodi Es dan prodi lainnya yang senantiasa memberikan arahan, dukungan serta motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada pembimbing saya, Bapak Dr,M.Sholihin,M.S.I, Ibu Soleha,M.E terimakasih yang sebesar-besarnya atas waktu, kesabaran, dan perhatian yang Bapak dan Ibu berikan selama proses penulisan skripsi. Tanpa bimbingan dan dukungan Ibu dan Bapak yang tulus mungkin skripsi ini belum selesai. Terimakasih telah mempermudah setiap proses, selalu membuka pintu konsultasi dengan lapang, dan memahami setiap kesulitan yang penulis hadapi. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, serta balasan terbaik untuk setiap kebaikan yang Ibu dan Bapak berikan.

Akhir kata, penulis dapat menyadari tanpa Ridho dan pertolongan dari Allah SWT, serta bantuan, dukungan, motivasi dari segala pihak skripsi ini tidak dapat diselesaikan. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penulisan ini, penulis ucapkan banyak terima kasih dan semoga Allah SWT membalas segera kebaikan kalian. *Amiin Yarabbal'alam.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren merupakan institusi pendidikan Islam yang mencetak generasi religius. Namun, pesantren juga memiliki potensi besar dalam membentuk kemandirian ekonomi santri melalui program-program pemberdayaan. Seiring dengan tuntutan zaman dan perkembangan sosial ekonomi, pesantren kini dituntut tidak hanya fokus pada pendidikan agama, tetapi juga pada penguatan keterampilan hidup santri, khususnya dalam bidang kewirausahaan. Salah satu bentuk konkret dari upaya tersebut adalah penyelenggaraan program kewirausahaan pesantren, yang bertujuan membekali santri dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap wirausaha guna meningkatkan kapabilitas ekonominya¹.

Pondok pesantren di Indonesia memiliki peran yang strategis sebagai lembaga pendidikan berbasis agama yang tidak hanya mendidik santri dalam aspek keagamaan, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan kehidupan modern.² Namun, dalam praktiknya, gap fenomena masih tampak nyata. Seperti penelitian pada studi di Pondok Pesantren Al-Ihya Lembang (program budidaya sayur) menunjukkan peningkatan keterampilan dan penjualan hingga ekspor internasional

¹M. Djaelani, *Revitalisasi Pendidikan Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Jakarta: Rajagrafindo, 2018.

²Tohiroh Tohiroh,dkk., “Edukasi Ketrampilan , Minat Dan Bakat Untuk Meningkatkan Perekonomian Generasi Bangsa Di Pondok Pesantren Baitul Quro STIE Ganesha , *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*”, vol. 1, no. 2 (2021). 64, doi: <https://doi.org/10.55606/kreatif.v1i2.3894>.

Namun keterbatasan modal dan teknologi tetap jadi kendala nyata. pesantren ini telah menyelenggarakan program kewirausahaan, tetapi hasilnya belum sepenuhnya mencerminkan peningkatan kapabilitas ekonomi santri secara signifikan³. Program kewirausahaan seringkali belum dirancang secara sistematis, hanya bersifat formalitas, dan tidak didukung oleh kurikulum yang berkelanjutan. Selain itu, keterlibatan santri masih sebatas pada pelaksanaan teknis, tanpa mendapatkan pendampingan menyeluruh yang mampu membentuk daya pikir dan mental wirausaha yang mandiri.

Di sisi lain, dari segi keilmuan, terdapat gap riset, di mana sebagian besar penelitian terdahulu hanya menitikberatkan pada aspek deskriptif mengenai jenis-jenis usaha di pesantren yaitu unit usaha, model agribisnis, dan kerajinan kreatif. Program fasilitasi santripreneur oleh kemenperin 27 pesantren di jabar-jateng-jatim-banten, berhasil meningkatkan produksi, omset dan tenaga kerja, tetapi pasar masih terbatas⁴. Padahal, kajian yang mengevaluasi efektivitas program kewirausahaan secara spesifik terhadap kapabilitas ekonomi santri, masih sangat terbatas⁵. Belum banyak riset yang menggunakan pendekatan evaluatif berbasis data lapangan untuk mengukur sejauh mana program tersebut berdampak secara nyata terhadap kompetensi ekonomi santri dalam jangka panjang.

³Fitria Nur Hidayah, "Implementasi Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri", *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 5, No. 2, 2020. 121–132.

⁴Miftahus Sholikhah, "Pemberdayaan Kewirausahaan Santri (Studi di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang)", Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.

⁵Rofiuddin dan Khusnul Khotimah, "Analisis Strategi Pengembangan Ekonomi Pesantren", *Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, vol. 4, no. 1, 2019. 23–35

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menghadirkan novelty berupa pendekatan evaluatif terhadap program kewirausahaan pesantren yang tidak hanya menilai keberadaannya, tetapi juga mengukur efektivitasnya dalam meningkatkan kapabilitas ekonomi santri. Penelitian ini berusaha menjawab sejauh mana program tersebut berhasil mencapai tujuannya, serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat pelaksanaannya. Salah satu pondok pesantren yang telah menerapkan proses pembelajaran kewirausahaan adalah Pondok Pesantren Al Asriyyah Nurul Islam yang terletak di Desa Kota Padang Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim. Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan terhadap Kepala Sekolah di pondok pesantren bahwasanya pondok pesantren ini sudah berdiri dan diresmikan pada tahun 2020. Pesantren ini sendiri sudah berdiri 4 tahun lamanya.

Berdirinya pesantren ini didasari dengan adanya tujuan untuk mendidik siswa agar menguasai ilmu pengetahuan umum, serta diadakannya program kewirausahaan bertujuan untuk pembentukan karakter yang baik agar siswa bisa mandiri saat sudah lulus, terutama dalam hal kemandirian, keterampilan kerja. Mengingat lulusan yang dihasilkan di pesantren ini ialah tenaga-tenaga kerja yang sudah mempunyai keterampilan di bidang yang mereka kuasai dan siap untuk terjun di dunia industri kerja. Hal itu di dapatkan ketika peneliti mendatangi pesantren Al-Asriyyah Nurul Islam pada tanggal 6 januari 2024 pukul 09:00-11:00.⁶

⁶Wawancara Dengan Pimpinan Pondok Pesantren Bernama Azhari,S.Pd.I,M.Pd Tanggal 6 Januari 2024 Jam 09:00-11:00 Wib

Di Pondok Pesantren Al Asriyyah Nurul Islam, program kewirausahaan yang dijalankan santri adalah menjahit pakaian. Santri dilatih keterampilan menjahit untuk menghasilkan produk seperti baju muslim dan seragam sekolah, yang kemudian dipasarkan di lingkungan pesantren maupun masyarakat sekitar. Banyaknya sekolah baik berstatus negeri ataupun swasta yang sederajat terutama di Kecamatan Muara Enim, pesantren ini adalah yang pertama menerapkan program kewirausahaan, namun di pondok pesantren ini dalam menerapkan program tersebut terdapat beberapa tantangan untuk mengembangkan program kewirausahaan di pondok pesantren Al Asriyyah Nurul Islam.

Adapun fokus penelitian diarahkan pada evaluasi program kewirausahaan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Asriyyah Nurul Islam. Penelitian ini akan mengkaji tiga aspek utama: (1) kondisi kapabilitas ekonomi santri sebelum diterapkannya program, (2) proses pelaksanaan program kewirausahaan, dan (3) sejauh mana program tersebut efektif dalam meningkatkan kapabilitas ekonomi santri. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan mampu menggali secara mendalam dinamika yang terjadi di lapangan serta menyajikan analisis kontekstual yang relevan.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan bagi Pondok Pesantren Al Asriyyah Nurul Islam, tetapi juga dapat menjadi acuan bagi pesantren lain yang ingin mengembangkan program yang serupa. Melalui program kewirausahaan yang efektif, pesantren dapat semakin berkontribusi dalam mencetak generasi yang unggul, mandiri, dan mampu membawa perubahan positif bagi masyarakat. Berdasarkan latar belakang ini, peneliti menemukan bahwa belum ada penelitian sebelumnya tentang kewirausahaan di pondok pesantren al asriyyah ini. Akibatnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul : *Evaluasi Efektivitas Program Kewirausahaan Pesantren Untuk Meningkatkan Kapabilitas Ekonomi Santri Di Pondok Pesantren Al-Asriyyah Nurul Islam.*

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus, batasan masalah dirumuskan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di Pondok Pesantren Al Asriyyah Nurul Islam tingkat SMA saja.
2. Penelitian hanya meneliti aspek evaluasi efektivitas program kewirausahaan, santri peserta program kewirausahaan dan juga yang ikut serta dalam membimbing program kewirausahaan di pondok pesantren.
3. Penelitian akan mengkaji bentuk, pelaksanaan, tantangan, dan peran pesantren dalam mendukung program kewirausahaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana efektivitas pelaksanaan program kewirausahaan pesantren dalam meningkatkan kapabilitas ekonomi santri berdasarkan CIPP?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana efektivitas pelaksanaan program kewirausahaan pesantren dalam meningkatkan kapabilitas ekonomi santri berdasarkan CIPP?

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan kajian di bidang pendidikan pesantren, kewirausahaan berbasis religius, dan evaluasi program, referensi bagi studi lanjutan, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar teoritis bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji hubungan antara program kewirausahaan.

b. Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi pesantren sebagai bahan evaluasi dan juga perbaikan dalam mengelola program kewirausahaan agar lebih efektif dan bermanfaat bagi santri.

2. Manfaat bagi santri membantu santri memperoleh keterampilan ekonomi yang dapat digunakan untuk kemandirian setelah lulus.

Memberikan rekomendasi bagi Pondok Pesantren Al Asriyyah Nurul
Islam dalam meningkatkan efektivitas program kewirausahaan.

E. Kajian Terdahulu

Penelitian oleh Septiana di Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu menunjukkan bahwa program peternakan sapi dan hidroponik yang dievaluasi dengan model CIPP berhasil meningkatkan keterampilan dan minat santri dalam berwirausaha⁷. Evaluasi input dan proses menjadi kunci dalam memastikan keberhasilan program. Maula meneliti strategi peningkatan SDM santri di Pondok Pesantren Al-Alif Blora. Ia menemukan bahwa pelatihan, pengadaan mata pelajaran kewirausahaan, dan motivasi dari pengasuh pesantren sangat berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan santri⁸.

Aulia dalam studinya di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Lampung Tengah menyoroti pentingnya pengorganisasian unit usaha pesantren. Meskipun belum terstruktur, kegiatan wirausaha berbasis komunitas tetap mampu membentuk karakter santri yang mandiri⁹. Penelitian di Pesantren Al-Muayyad Surakarta oleh Prasetyo menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan digital marketing dan produksi makanan ringan mampu meningkatkan keterampilan praktis santri dalam berwirausaha¹⁰. Evaluasi dilakukan melalui observasi dan wawancara mendalam terhadap alumni dan pengelola unit usaha. Di Pesantren Darussalam Gontor, sistem koperasi santri menjadi model kewirausahaan berbasis komunitas.

⁷Anatasia Septiana, *Evaluasi Program Kerja Kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu*, UIN Raden Intan Lampung, 2022

⁸Aulia Fatihatul Maula, *Strategi Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Al-Alif Blora*, UIN Walisongo Semarang, 2021

⁹Ayuana Aulia, *Pengembangan Kewirausahaan Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Lampung Tengah)*, IAIN Metro, 2018

¹⁰Prasetyo, *Pelatihan Digital Marketing di Pesantren Al-Muayyad Surakarta*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020.

Studi oleh Rahman menyoroti bahwa koperasi ini tidak hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga menumbuhkan keterampilan manajerial dan tanggung jawab sosial santri¹¹. Sari meneliti kolaborasi antara Pesantren Al-Ittifaq Bandung dan UMKM lokal. Hasilnya menunjukkan bahwa keterlibatan santri dalam praktik langsung di lapangan mempercepat proses pembelajaran dan adaptasi terhadap dinamika pasar¹². Model Santripreneur yang diterapkan di Pesantren Tebuireng Jombang mengintegrasikan kurikulum kewirausahaan dalam pendidikan formal dan nonformal. Studi oleh Fauzan menyimpulkan bahwa pendekatan ini membentuk mindset wirausaha sejak dini¹³.

Hidayat melakukan studi longitudinal di Pesantren Al-Firdaus Malang. Ia menemukan bahwa dampak ekonomi dari program kewirausahaan baru terlihat signifikan setelah dua hingga tiga tahun pelaksanaan program¹⁴. Faktor pendukung dan penghambat program juga dibahas. Penelitian oleh Lestari di Pesantren Al-Hikmah Brebes menekankan pentingnya peran kyai dalam memberikan motivasi dan teladan kepada santri¹⁵.

¹¹Rahman, *Model Koperasi Santri di Pesantren Darussalam Gontor*, Universitas Darussalam Gontor, 2019.

¹²Sari, *Kolaborasi Pesantren dan UMKM Lokal di Al-Ittifaq Bandung*, UIN Sunan Gunung Djati, 2020.

¹³Fauzan, *Model Santripreneur di Pesantren Tebuireng Jombang*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.

¹⁴Hidayat, *Evaluasi Longitudinal Program Kewirausahaan di Pesantren Al-Firdaus Malang*, Universitas Negeri Malang, 2021.

¹⁵Lestari, *Peran Kyai dalam Meningkatkan Jiwa Wirausaha Santri di Pesantren Al-Hikmah Brebes*, IAIN Pekalongan, 2020.

Di Pesantren Al-Azhar Tulungagung, pendekatan partisipatif digunakan dalam evaluasi program. Santri dilibatkan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan usaha, yang meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab¹⁶. Pesantren Al-Mizan Majalengka mengembangkan unit usaha berbasis pertanian organik dan sablon. Studi oleh Ramli menunjukkan bahwa program ini tidak hanya meningkatkan pendapatan pesantren, tetapi juga membuka peluang kerja bagi alumni¹⁷. Ramadhan meneliti integrasi kurikulum kewirausahaan di Pesantren Al-Falah Bogor. Ia menyimpulkan bahwa pemahaman santri terhadap konsep bisnis syariah meningkat secara signifikan setelah program diterapkan¹⁸.

Pesantren Nurul Jadid Probolinggo mengembangkan pelatihan berbasis kompetensi. Santri dilatih dalam keterampilan menjahit, membuat kerajinan tangan, dan pengelolaan keuangan mikro. Evaluasi menunjukkan peningkatan keterampilan praktis dan kepercayaan diri santri¹⁹.

Di Pesantren Al-Khoirot Malang, pendekatan SWOT digunakan untuk mengevaluasi program. Studi oleh Nurdin menemukan bahwa kekuatan utama terletak pada semangat santri dan dukungan alumni, sementara kelemahan ada pada aspek manajerial²⁰.

¹⁶Nisa, *Evaluasi Partisipatif Program Kewirausahaan di Pesantren Al-Azhar Tulungagung*, IAIN Tulungagung, 2021.

¹⁷Ramli, *Unit Usaha Pertanian Organik di Pesantren Al-Mizan Majalengka*, UIN Sunan Gunung Djati, 2021.

¹⁸Ramadhan, *Integrasi Kurikulum Kewirausahaan di Pesantren Al-Falah Bogor*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.

¹⁹Fitriani, *Pelatihan Berbasis Kompetensi di Pesantren Nurul Jadid Probolinggo*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.

²⁰Nurdin, *Evaluasi SWOT Program Kewirausahaan di Pesantren Al-Khoirot Malang*, Universitas Brawijaya, 2020.

Pesantren Al-Muhtadin Banten mengembangkan program kewirausahaan berbasis digital. Santri diajarkan membuat konten kreatif dan memasarkan produk melalui media sosial. Evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam literasi digital santri²¹. Pesantren Al-Ma'arif Cirebon mengelola koperasi santri secara profesional. Studi oleh Zain menunjukkan bahwa koperasi ini menjadi sarana pembelajaran nyata bagi santri dalam mengelola usaha dan memahami prinsip ekonomi syariah²². Di Pesantren Al-Ishlah Bondowoso, program kewirausahaan difokuskan pada pengolahan hasil pertanian lokal. Evaluasi menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan nilai tambah produk dan pendapatan pesantren²³.

Pesantren Al-Mujahidin Garut mengembangkan pelatihan barista dan pengelolaan kafe. Santri dilatih secara profesional dan beberapa di antaranya berhasil membuka usaha sendiri setelah lulus. Studi oleh Maulana menyoroti keberhasilan alumni dalam membangun usaha kopi mandiri²⁴. Pesantren Al-Hidayah Cianjur mengembangkan program kewirausahaan berbasis komunitas. Evaluasi menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat sekitar memperkuat keberlanjutan program dan memperluas jaringan pemasaran produk santri²⁵.

²¹Syahputra, *Program Kewirausahaan Digital di Pesantren Al-Muhtadin Banten*, UIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2021.

²²Zain, *Manajemen Koperasi Santri di Pesantren Al-Ma'arif Cirebon*, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2021.

²³Fadilah, *Pengolahan Hasil Pertanian Lokal di Pesantren Al-Ishlah Bondowoso*, UIN KHAS Jember, 2021.

²⁴Maulana, *Pelatihan Barista di Pesantren Al-Mujahidin Garut*, UIN Sunan Gunung Djati, 2022.

²⁵Hapsari, *Kewirausahaan Berbasis Komunitas di Pesantren Al-Hidayah Cianjur*, UIN Bandung, 2021.

Program kewirausahaan di pesantren sudah ada yang meneliti seperti yang di paparkan di atas maka hasilnya menunjukkan bahwa program tersebut bermanfaat dalam melatih santri agar lebih mandiri dan punya keterampilan ekonomi. Tapi, kebanyakan penelitian sebelumnya hanya menggambarkan programnya saja, belum mengevaluasi seberapa besar dampaknya terhadap kemampuan ekonomi santri secara langsung. Nah, penelitian ini akan berbeda dengan yang sebelumnya karena menggunakan pendekatan kualitatif evaluatif, yang tujuannya bukan hanya menjelaskan program, tetapi juga menilai seberapa efektif program tersebut dalam meningkatkan kemampuan santri untuk mengelola berwirausaha, dan mandiri secara ekonomi. Fokus penelitian ini ada pada Pondok Pesantren Al Asriyyah Nurul Islam, sehingga hasilnya bisa jadi lebih spesifik dan mendalam. Karena itulah, penelitian ini menjadi penting untuk menambah pemahaman baru yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kewirausahaan (Schumpeter & Drucker)

Joseph Schumpeter melihat wirausaha sebagai sosok inovator yang memperkenalkan kombinasi baru dalam produksi dan pasar, serta melakukan proses *creative destruction*, yaitu menggantikan sistem lama dengan metode atau produk baru yang lebih efisien²⁶. Di sisi lain, Peter Drucker memandang kewirausahaan sebagai tindakan sistematis dalam memanfaatkan peluang yang ada untuk menciptakan nilai melalui inovasi dan strategi yang tepat²⁷. Konsep ini semakin berkembang di era modern dengan munculnya teknopreneurship, yang menambahkan dimensi teknologi dalam aktivitas kewirausahaan, menciptakan model bisnis baru seperti startup yang berorientasi pada solusi inovatif berbasis teknologi.²⁸

Penelitian ini berangkat dari kesadaran bahwa dalam ajaran Islam, manusia diperintahkan untuk berusaha secara maksimal dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hal ekonomi dan kemandirian. Salah satu ayat yang menjadi inspirasi dan landasan spiritual dalam penelitian ini adalah QS. Az-Zumar ayat 39, yang berbunyi:

قُلْ يٰٓقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰٓى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عَمِلْتُ فَاَسُوۡفَ تَعْلَمُوۡنَ ﴿٣٩﴾

²⁶Schumpeter, J. A. 1942. *Capitalism, Socialism and Democracy*. Harper & Brothers.

²⁷Drucker, P. F. 1985. *Innovation and Entrepreneurship: Practice and Principles*. Harper & Row.

²⁸Puji Hastuti dan dkk, *Kewirausahaan Dan Umkm*, Yayasan Kita Menulis, 2021.

Artinya: “Katakanlah: *"Hai kaumku, Bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, Sesungguhnya aku akan bekerja (pula), Maka kelak kamu akan mengetahui."*²⁹

Ayat ini menekankan pentingnya beramal, bekerja, dan berusaha secara maksimal sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dalam konteks pesantren, ini dapat dimaknai sebagai dorongan untuk membina santri menjadi pribadi yang produktif, mandiri, dan mampu memberikan kontribusi nyata, terutama dalam aspek ekonomi.³⁰ Program kewirausahaan yang diterapkan di pondok pesantren merupakan manifestasi dari nilai tersebut, yaitu membentuk santri yang tidak hanya kuat secara spiritual dan intelektual, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mandiri secara ekonomi. Hal ini selaras dengan visi Islam yang mendorong umatnya untuk tidak menjadi beban, melainkan menjadi pelaku aktif dalam kehidupan sosial-ekonomi masyarakat.

Lebih jauh lagi, pada akhir ayat disebutkan: maka kelak kamu akan mengetahui (akibat perbuatanmu), yang secara tidak langsung mengandung makna evaluatif, yaitu bahwa setiap amal atau usaha manusia pada akhirnya akan dinilai hasilnya. Ini sejalan dengan maksud dari penelitian ini yang bertujuan mengevaluasi efektivitas program kewirausahaan dalam meningkatkan kapabilitas ekonomi santri.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berpijak pada aspek akademik dan sosial semata, tetapi juga memiliki landasan nilai religius, yaitu bahwa

²⁹Kementrian Agama, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta:CV Pustaka Jaya Ilmu, 2013).463.

³⁰Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang disempurnakan) Jilid VIII*, (Jakarta: Penerbit Lentera Abadi, 2010).449

ikhtiar dalam memberdayakan santri secara ekonomi merupakan bagian dari perintah agama yang harus dijalankan dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab.³¹

2. Kapabilitas (Amartya Sen)

Teori Kapabilitas dikembangkan oleh Amartya Sen sebagai pendekatan alternatif dalam menilai kesejahteraan dan pembangunan manusia. Sen menolak ukuran kemajuan yang hanya berfokus pada pendapatan, dan justru menekankan pentingnya *capabilities*, yaitu kemampuan nyata seseorang untuk memilih dan menjalani kehidupan yang mereka nilai penting³². Dalam teori ini juga beliau menyatakan bahwa kapabilitas (*capability*) adalah sebagai tingkat kebebasan yang dimiliki seseorang dalam memilih di antara sekian banyak *functioning* yang bermakna. *Functioning* itu sendiri adalah *states of being and doing* atau menjadi dan melakukan sesuatu. Makin banyak opsi yang tersedia dan bisa dipilih secara bebas mengimplikasikan tingkat kapabilitas yang makin tinggi sehingga tingkat kapabilitas sebangun dengan kebebasan memilih.

Penggunaan konsep kapabilitas sebagai dasar teori untuk analisis dalam evaluasi atau perencanaan pembangunan disebut oleh Sen pada tahun 2000 sebagai Pendekatan Kapabilitas.³³ kemampuan seseorang untuk mencapai apa yang ia hargai dan lakukan, bukan hanya sekadar memiliki sumber daya atau pendapatan. Ini adalah kerangka pikir yang memandang pembangunan

³¹Norvadewi, Bisnis Dalam Perspektif Islam (Telaah Konsep, Prinsip dan Landasan Normatif), *Jurnal Ekonomi dan Bisnis (Al-Tijary)*, Vol. 01, (Desember 2015).36

³²Sen, A. (1999). *Development as Freedom*. Oxford University Press

³³Dwi Pramono Widodo.R, *Evaluasi Dan Perencanaan Pembangunan Wilayah* , Budi Utama, 2020.18.

sebagai proses meningkatkan kemampuan manusia untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik, bukan hanya peningkatan ekonomi semata.

Definisi ini diusulkan oleh Amartya Sen pada tahun 1980-an dan dikembangkan lebih lanjut oleh Martha Nussbaum pada tahun 2011. Dalam teori Amartya Sen kapabilitas berfokus pada kemampuan individu untuk mencapai tujuan tertentu dalam kehidupan sehari-hari, Pendekatan kapabilitas menilai kualitas hidup seseorang berdasarkan kemampuan individu untuk mencapai hal-hal yang dianggap penting dalam hidupnya.³⁴ Kemampuan individual dipengaruhi oleh bakat, minat dan faktor kepribadian orang tersebut. Bakat dan minat tersebut pada umumnya diasah dalam pendidikan formal sehari-hari di dalam masyarakat. Sehingga dapat digunakan dalam menyelesaikan pekerjaan dengan baik. Pada umumnya kemampuan individu diperlihatkan dalam kecerdasan intelektual dan pendidikan.

Ada 3 jenis kemampuan dasar yang harus dimiliki untuk mendukung seseorang dalam melakukan pekerjaan atau tugas, sehingga tercapai hasil yang maksimal. Yaitu:

- a. *Technical Skill* (Kemampuan Teknis) Adalah pengetahuan dan penguasaan kegiatan yang bersangkutan dengan cara proses dan prosedur yang menyangkut pekerjaan dan alat-alat kerja.

Menurut pengertian diatas, kemampuan teknis yang dimaksud adalah seseorang pegawai di dalam organisasi harus mampu dalam penguasaan terhadap metode kerja yang ada. Artinya, bahwa Badan Pendapatan Keuangan dan Aset daerah (BPKAD) dituntut melakukan

³⁴Iswahyudi dan Asnawi, "Menuju kebijakan sosial berorientasi kapabilitas telaah pemikiran amartya sen dan martha nusbsbaum",jurnal lintas budaya, 2024. 666

pendidikan berkelanjutan. Tujuan dari pendidikan berkelanjutan adalah mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan.

- b. *Human Skill* (Kemampuan bersifat manusiawi) Adalah kemampuan untuk bekerja dalam kelompok suasana di mana organisasi merasa aman dan bebas untuk menyampaikan masalah.

Kecakapan bersifat manusiawi disini merupakan kemampuan yang dimiliki oleh pegawai dalam bekerja dengan team work atau kelompok kerja, yakni dalam bekerja sama dengan sesama anggota organisasi. Hal ini penting sekali karena jika menutup diri maka tidak akan mencapai hasil kerja yang maksimal. Jadi kemampuan dalam berkomunikasi mengeluarkan ide, pendapat bahkan di dalam penerimaan pendapat maupun saran dari orang lain dapat menjadi faktor keberhasilan melaksanakan tugas yang baik.

- c. *Conceptual Skill* (Kemampuan Konseptual) Adalah kemampuan untuk melihat gambar kasar untuk mengenali adanya unsur penting dalam situasi memahami di antara unsur-unsur itu.

Kemampuan yang ketiga adalah kemampuan konseptual, kemampuan disini bagaimana seorang pegawai apabila sebagai decision maker dalam menganalisis dan merumuskan tugas-tugas yang diembannya. Dengan kemampuan konseptual ini, maka pekerjaan dapat terarah dan berjalan dengan baik karena dapat memilih prioritas-prioritas pekerjaan mana yang harus didahulukan dan sebelum bekerja cenderung menggunakan skala prioritas.

Dalam konteks kewirausahaan pesantren, kapabilitas ekonomi mencakup kemampuan santri untuk memilih jenis usaha, mengelola keuangan, mengakses pasar, dan mengambil keputusan ekonomi secara mandiri. Oleh karena itu, teori ini sangat relevan untuk mengevaluasi apakah program kewirausahaan benar-benar mampu memberdayakan santri secara ekonomi.

Penelitian ini menggunakan dua teori sebagai kerangka analisis, yaitu Teori Kapabilitas dan Teori Kewirausahaan. Teori Kewirausahaan digunakan untuk memahami bagaimana program pesantren membentuk mentalitas, keterampilan, dan pengalaman wirausaha pada santri. Sementara itu, Teori Kapabilitas digunakan untuk menilai secara mendalam hasil akhir dari program: apakah santri memiliki kebebasan dan kemampuan nyata untuk menjalani kehidupan ekonomi secara mandiri.

3. Evaluasi Program: Model CIPP (Stufflebeam)

Model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam, seorang pakar evaluasi pendidikan asal Amerika Serikat yang dikenal sebagai pelopor pendekatan evaluasi berbasis keputusan. Ia menjabat sebagai Direktur *The Evaluation Center* di Western Michigan University dan telah menulis lebih dari 20 buku serta ratusan artikel ilmiah tentang evaluasi program. Dalam bukunya *The CIPP Evaluation Model: How to Evaluate for Improvement and Accountability*, Stufflebeam dan Zhang menjelaskan bahwa model CIPP dirancang untuk memberikan informasi yang sistematis dan komprehensif kepada pengambil keputusan dalam merancang, melaksanakan, serta meningkatkan kualitas program:

a. Komponen Model CIPP

Model CIPP terdiri dari empat komponen utama yang saling terkait:

- 1) *Context Evaluation*: Bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan, tujuan, dan lingkungan strategis di mana program dijalankan. Evaluasi ini membantu menetapkan arah dan prioritas program.
- 2) *Input Evaluation*: Menilai strategi, sumber daya, dan rencana tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan program. Komponen ini memastikan kesiapan dan kelayakan pelaksanaan.
- 3) *Process Evaluation*: Mengevaluasi pelaksanaan aktual program, termasuk aktivitas pelatihan, supervisi, dan pendampingan. Evaluasi ini memberikan umpan balik selama proses berlangsung.
- 4) *Product Evaluation*: Menilai hasil dan dampak program, baik jangka pendek maupun jangka panjang terhadap sasaran program. Komponen ini membantu menentukan efektivitas dan keberlanjutan program.

b. Keterkaitan Model CIPP dengan Penelitian

Dalam penelitian ini yang berjudul “*Evaluasi Efektivitas Program Kewirausahaan Pesantren Untuk Meningkatkan Kapabilitas Ekonomi Santri Di Pondok Pesantren Al-Asriyyah Nurul Islam*”, model CIPP digunakan sebagai kerangka evaluasi karena:

- 1) Komponen *Context* dapat digunakan untuk menilai kebutuhan ekonomi santri serta urgensi dilaksanakannya program kewirausahaan.
- 2) Komponen *Input* bermanfaat dalam mengevaluasi kurikulum pelatihan, fasilitator, dan sarana yang digunakan.

- 3) Komponen *Process* membantu memahami pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan kewirausahaan secara nyata di lingkungan pesantren.
- 4) Komponen *Product* berperan dalam menilai efektivitas program melalui indikator kapabilitas ekonomi santri, seperti keterampilan usaha, pendapatan pribadi, dan kemandirian finansial.

Model CIPP memungkinkan evaluasi yang menyeluruh dan adaptif terhadap dinamika pesantren sebagai lembaga berbasis nilai dan komunitas. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat menghasilkan rekomendasi yang aplikatif dan berorientasi pada peningkatan program³⁵.

4. Efektivitas (Gibson)

Efektivitas berasal dari kata efek yang berarti hubungan sebab akibat. Dengan demikian, efektivitas dapat dipandang sebagai suatu hasil yang muncul dari adanya pengaruh variabel lain. Efektivitas pada dasarnya menggambarkan sejauh mana tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai, atau dengan kata lain, efektivitas menunjuk pada ketercapaian sasaran melalui suatu proses yang telah dilakukan. Menurut James L. Gibson dkk, efektivitas adalah pencapaian sasaran dari upaya bersama, sehingga derajat pencapaian sasaran tersebut mencerminkan derajat efektivitas suatu organisasi atau

³⁵ Stufflebeam, D. L., & Zhang, G. *The CIPP Evaluation Model: How to Evaluate for Improvement and Accountability*. Guilford Publications, 2017.24

individu.³⁶ Dengan kata lain, efektivitas merupakan ukuran keberhasilan yang dilihat dari seberapa jauh tujuan dapat terealisasi.

a. Efektivitas Individu

Pada perspektif ini, penekanan diberikan pada pelaksanaan tugas dan tanggung jawab individu sebagai bagian dari organisasi. Keberhasilan prestasi individu sangat berkaitan dengan kerja dalam kelompok, sebab individu bekerja di dalam organisasi yang tidak bisa dilepaskan dari interaksi kelompok.

b. Efektivitas Kelompok

Perspektif ini menekankan pada kinerja yang dapat diberikan kelompok pekerja. Dalam konteks ini, individu dipandang sebagai bagian dari team work di mana terdapat tugas yang harus dikerjakan secara kolektif, bukan hanya perorangan.

c. Efektivitas Organisasi

Efektivitas organisasi pada dasarnya merupakan hasil dari efektivitas individu dan kelompok. Efektivitas organisasi bahkan dapat melebihi jumlah efektivitas individu dan kelompok, artinya organisasi dapat mencapai tingkat prestasi yang lebih tinggi dibandingkan hanya akumulasi prestasi masing-masing anggotanya.

5. Pondok Pesantren Al Asriyyah Nurul Islam

Pondok pesantren Al-Ashriyyah Nurul Islam merupakan salah satu pondok pesantren yang sudah mengembangkan sikap kemandirian pada santri-santrinya. Pondok pesantren Al-Ashriyyah Nurul Islam memiliki ratusan

³⁶ James L. Gibson, *Organizations: Behavior, Structure, Processes* (Dallas: Business Publications, Inc., 1985). 27-30.

santri yang belajar dan melatih diri untuk mendalami ilmu agama dan ilmu umum serta praktik kewirausahaan sehingga menyelesaikan pendidikannya. Di pondok pesantren Al-Ashriyyah Nurul Islam, santri diajarkan dan diberi pengetahuan tentang ilmu entrepreneurship, sesuai dengan slogan yang dimilikinya adalah *free and quality education supported by entrepreneurship*.

Dalam penelitian ini akan mengungkapkan pemberdayaan *entrepreneurship* santri yang telah diterapkan di Pondok pesantren Al- Ashriyah Nurul Islam mengingat konsep entrepreneurship tidak diartikan konsep mengubah potensi dasar manusia tetapi mengkondisikan sebuah skill kemampuan santri. Titik utama agar pemberdayaan dalam potensi dasar manusia atau santri mengalami peningkatan kualitas dan adaptif terhadap perkembangan lingkungan, potensi yang perlu dikembangkan adalah potensi santri yang dididik berjiwa wirausaha untuk bekal dimasa yang akan datang. Sehingga kualitas seorang santri yang lama belajar dalam lingkup Pondok pesantren Al-Ashriyyah Nurul Islam merupakan salah satu pesantren yang mengembangkan³⁷ kemandirian santri- santrinya melalui beberapa unit usaha didalamnya, untuk bekal santri-santri tersebut ketika sudah usai belajar, beberapa bekal yang diberikan salah satunya adalah kewirausahaan yang ada disana, yaitu program menjahit pakaian. Hal ini dimulai dengan usaha yang sangat sederhana, Namun dengan profesionalitas yang dijalankan lambat laun tumbuh dan berkembang secara maksimal.

³⁷ Al-Hafizh Ibnu Hajar Al Asqalani, Bulughul Maram dan Penjelasannya, Pustaka Amani, Jakarta, 2000, cet. II, 371.

1. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

a. Faktor Pendukung

- 1) Terjalannya komunikasi yang baik antara pihak internal dan pihak eksternal dengan melakukan berbagai kerjasama untuk dapat memperkenalkan dan mempertahankan citra pendidikan yang baik,
- 2) Adanya biaya yang mendukung terlaksananya dalam melakukan program kewirausahaan.
- 3) Adanya komunikasi yang dapat dipakai dalam menyampaikan informasi.

b. Faktor penghambat

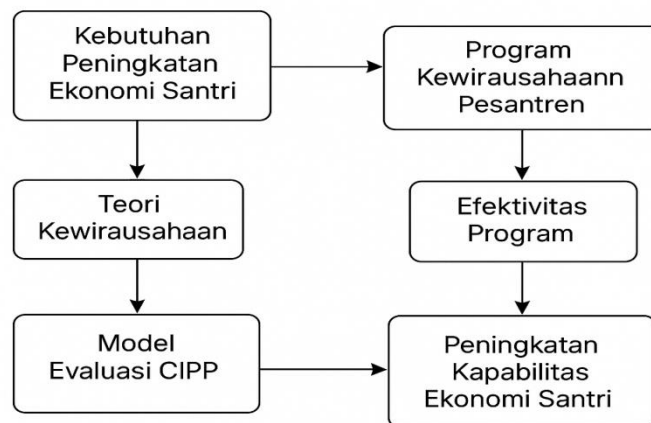
1. Feedback komunikasi yang respon masyarakat terhadap promosi dunia pendidikan yang dilakukan. Terbatasnya masyarakat yang masih belum mengerti informasi tentang program membuat kesulitan dalam mendapatkan informasi.
2. Adanya persaingan terhadap dunia pendidikan swasta yang semakin meningkat dengan memperkenalkan kualitas layanan, serta biaya pendidikan, apalagi sekolah negeri yang sudah lebih dahulu dikenal kalangan masyarakat.

B. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan panduan logis yang menjelaskan hubungan antara teori, konsep, dan rumusan masalah. Menurut Arikunto, kerangka berpikir adalah penjelasan logis dari teori yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian.¹ Maka dalam penelitian ini kerangka berpikirnya sebagai berikut :

Tabel 1.1

Kerangka Berpikir



Program kewirausahaan yang diselenggarakan oleh pesantren bertujuan untuk meningkatkan kapabilitas ekonomi santri agar mereka mampu mandiri secara finansial. Dalam mengembangkan isi dan strategi program, teori kewirausahaan dari Schumpeter dan Drucker menjadi landasan penting: santri didorong untuk menjadi inovator, kreatif, dan berani mengambil risiko dalam menciptakan nilai ekonomi. Untuk mengevaluasi sejauh mana program ini berjalan efektif, digunakan model evaluasi CIPP dari Stufflebeam, yang menilai

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, 71.

program dari empat aspek yaitu konteks, input, proses, dan produk secara sistematis dan komprehensif.

Efektivitas program kemudian dikaitkan dengan capaian kapabilitas ekonomi santri. Di sinilah teori kapabilitas dari Amartya Sen digunakan sebagai ukuran keberhasilan: santri tidak hanya terampil, tetapi juga memiliki kebebasan nyata untuk memilih dan menjalankan usaha secara mandiri. Dengan menggabungkan ketiga teori tersebut, penelitian ini membangun kerangka evaluasi yang menyeluruh dan relevan, tidak hanya untuk melihat hasil akhir, tetapi juga proses dan dampak program kewirausahaan terhadap kualitas hidup santri di lingkungan pesantren.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif evaluatif, sebagaimana dikembangkan oleh Michael Quinn Patton. Patton menyatakan bahwa pendekatan evaluatif kualitatif bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana suatu program dijalankan, bagaimana pengalaman para peserta terhadap program tersebut, dan apa dampak yang dirasakan oleh pemangku kepentingan secara bermakna. Patton menekankan bahwa dalam pendekatan ini, evaluasi tidak hanya menilai pencapaian tujuan secara formal, tetapi juga menyoroti proses, konteks, serta persepsi subjektif dari pihak-pihak yang terlibat dalam program. Oleh karena itu, metode yang digunakan bersifat eksploratif, mendalam, dan naturalistik, seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi.

Salah satu konsep utama dalam pendekatan Patton adalah *Utilization-Focused Evaluation*, yaitu pendekatan evaluasi yang dirancang agar hasilnya benar-benar digunakan oleh pengambil keputusan atau pemilik program. Patton menyatakan bahwa: *The purpose of evaluation is not to prove, but to improve*. Dengan kata lain, evaluasi harus menjadi alat untuk memperbaiki dan mengembangkan program, bukan sekadar menghakimi atau membenarkan hasilnya.¹ Dalam konteks penelitian ini, pendekatan evaluatif kualitatif digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program kewirausahaan pesantren dalam meningkatkan kapabilitas ekonomi santri. Penilaian dilakukan tidak hanya terhadap hasil akhir, tetapi juga pada konteks pelaksanaan program, input yang

¹ Michael Quinn Patton, *Qualitative Research and Evaluation Methods*, 3rd ed., Thousand Oaks: Sage Publications, 2002.

digunakan, dan proses yang berlangsung sebagaimana tercermin dalam model evaluasi CIPP yang digunakan sebagai instrumen analisis.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah individu, benda, atau organisme.¹ Yang dalam hal ini Subjek dalam penelitian ini adalah para santri yang mengikuti program kewirausahaan menjahit pakaian busana serta pengelola program kewirausahaan di Pondok Pesantren Al Asriyyah Nurul Islam. Para santri tersebut menjadi subjek utama karena mereka terlibat langsung dalam pelatihan dan praktik kewirausahaan yang bertujuan untuk meningkatkan kapabilitas ekonomi mereka. Sementara itu, pengelola program berperan penting dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi jalannya program tersebut.

Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini, subjek dipilih karena keterlibatannya yang aktif dalam pelaksanaan program kewirausahaan di lingkungan pesantren. Dengan demikian, informasi yang diperoleh dari subjek penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai efektivitas program kewirausahaan yang dijalankan di Pondok Pesantren Al Asriyyah Nurul Islam.

¹ Soejono, Abdurrahman, Metode Penelitian: Suatu Pemikiran dan Penerapan, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), 19

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al Asriyyah Nurul Islam yang berdiri di Desa Kota Padang, Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim.

D. Informan Penelitian

1) Data pertama (primer)

- a. Pimpinan Pondok Pesantren: Untuk mengetahui visi, misi, dan tujuan program kewirausahaan.
- b. Kepala Program Kewirausahaan sekaligus guru: untuk Menjelaskan pelaksanaan program, metode pelatihan, dan evaluasi internal.
- c. Santri Peserta Program Kewirausahaan: Memberikan pengalaman langsung sebagai peserta dan menilai dampak program terhadap kapabilitas ekonomi mereka.

2) Informan Pendukung (Sekunder)

Wali Santri: Untuk mengetahui perubahan perilaku atau ekonomi santri dari sudut pandang keluarga.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan beberapa metode sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*): Peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada informan utama, seperti pimpinan pesantren, pengelola program kewirausahaan, santri peserta program. Wawancara dilakukan secara

semi-terstruktur agar peneliti dapat menggali informasi secara fleksibel namun tetap terarah sesuai fokus penelitian.

2. Observasi Partisipatif : Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan program kewirausahaan di lingkungan Pondok Pesantren Al-Asriyyah Nurul Islam. Observasi ini bertujuan untuk memahami aktivitas, interaksi, dan dinamika yang terjadi selama proses pelatihan dan praktik kewirausahaan berlangsung.
3. Studi Dokumentasi: Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang relevan, seperti laporan kegiatan, brosur pelatihan, foto kegiatan, struktur organisasi program, serta arsip internal pesantren yang mendukung pelaksanaan program kewirausahaan.

F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bersamaan dengan tahap pengumpulan data dan penulisan temuan. Menurut Miles dan Huberman, terdapat empat aktivitas utama dalam proses pengolahan dan analisis data kualitatif, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi²

Langkah-langkah tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data: Peneliti mencatat dan merekam data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang relevan dengan fokus penelitian.

² Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd ed. (Jakarta: UI Press, 2014).12–14.

2. Reduksi Data: Data yang terkumpul dirangkum, dipilih yang esensial, serta difokuskan pada informasi yang relevan dengan rumusan masalah. Proses ini bertujuan menyederhanakan data mentah agar lebih terstruktur.
3. Penyajian Data: Data yang telah direduksi disusun dalam bentuk naratif atau tabel sehingga membentuk pola yang utuh dan sistematis. Tujuannya agar memudahkan peneliti dalam memahami keterkaitan antar data.
4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi: Kesimpulan awal diambil berdasarkan temuan di lapangan, namun sifatnya sementara. Oleh karena itu, dilakukan proses verifikasi melalui triangulasi dan pengecekan ulang kepada informan agar hasil akhir merepresentasikan realitas sebenarnya.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Letak Geografis

Kabupaten Muara Enim merupakan salah satu daerah di Provinsi Sumatera Selatan. Secara geografis terletak pada posisi antara 4-6 Lintang Selatan dan 104-106 Buju Timur. Kabupaten Muara Enim mempunyai wilayah cukup luas dan mempunyai sumber daya alam yang cukup melimpah dengan sebagian besar wilayahnya merupakan daerah aliran sungai. Luas wilayah Kabupaten Muara Enim sekitar 7.383,9 km terletak di tengah-tengah wilayah Provinsi Sumatera Selatan, dengan batas-batas wilayah sebagai beriku.¹

Sebelah Utara berbatasan Dengan Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir, Kabupaten Banyuasin, dan kota Palembang. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Ogan Ilir, Ogan Komering Ulu, Kota Palembang dan Kota Prabumulih. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dan Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Musi Rawas, Kota Pagaralam dan Kabupaten Lahat. Wilayah administrasi Kabupaten Muara Enim terbagi menjadi 20 Kecamatan yang terdiri dari 326 Desa/Kelurahan yaitu 310 desa dan 16 kelurahan. Sebelah Utara berbatasan Dengan Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir, Jarak terjauh dari ibu kota kecamatan adalah kecamatan Muara Belida yaitu sejauh 160 km.

¹ Arsipan Pondok Pesantren

Selanjutnya adalah Kecamatan Sungai Rotan yaitu sejauh 150 km. Kecamatan Rambang sejauh 122 km, dan Kecamatan Gelumbang sejauh 121 km. Sumatera yang terletak adalah Kecamatan Muara Enim, Iawang Kidul dan Ujan Mas. Kabupaten Muara Enim terdiri dari 20 kecamatan. Kecamatan yang memiliki luas wilayah terbesar adalah Kecamatan Lubai yaitu seluas 984,72 km (10,80 persen) dari total luas wilayah Kabupaten Muara Enim. Selanjutnya, Kecamatan Gunung Megang seluas 644,2km (7persen) dan Kecamatan Rambang Dangku seluas 628,40 km² atau (6,9 persen).

Sedangkan kecamatan yang memiliki luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Kelekar dengan persentase luas (1,7 persen) dari luas wilayah Kabupaten Muara Enim. Topografi Kabupaten Muara Enim cukup beragam mulai dari dataran rendah sampai dengan dataran tinggi. Sebagian besar kecamatan terletak didaerah dataran rendah dengan ketinggian kurang dari 100 meter diatas permukaan laut (dpl) yang meliputi 20 kecamatan, dengan cukup luas mencapai 7,05,41 km (77,22 persen) dari luas Kabupaten Muara Enim.

Lima kecamatan lainnya berada pada ketinggian lebih dari 10 meter di atas permukaan laut (mdpl), yaitu Kecamatan Lawang Kidul (100-50 mdpl), Kecamatan Tanjung Agung (500-800 mdpl), Kecamatan Semende Darat Tengah (100 mdpl), Kecamatan Semende Darat Laut (500-100 mdpl dan Kecamatan Semende Ulu (100mdpl). Untuk lebih jelasnya, tinggi rata-rata, luas daerah jumlah desa/kelurahan menurut kecamatan di Kabupaten Muara Enim Tahun 2013.

Topografi Kabupaten Muara Enim cukup beragam mulai dari dataran rendah sampai dengan dataran tinggi. Sebagian besar kecamatan terletak di

daerah dataran rendah dengan ketinggian kurang dari 100 meter diatas permukaan laut (dpl) yang meliputi 20 kecamatan, dengan cakupan luas mencapai 7.058,41 km² (77,22 persen) dari luas Kabupaten Muara Enim. Lima kecamatan lainnya berada pada ketinggian lebih dari 10 meter di atas permukaan laut (mdpl), yaitu Kecamatan Lawwang Kidul (500-50 mdpl), Kecamatan Tanjung Agung (500-800 mdpl), Kecamatan Semende Darat Tengah (100 mdpl), Kecamatan Semende Darat Laut (500-1000 mdpl) dan Kecamatan Semende Darat Ulu (100 mdpl). Untuk lebih jelasnya, tinggi rata-rata, luas daerah jumlah desa/kelurahan menurut kecamatan Kabupaten Muara Enim Tahun 2013.⁴³

Dengan keragaman topografi tersebut menimbulkan terbentuknya banyak bukit dan sungai. Sebagian besar wilayah Kabupaten Muara Enim (75,5 persen) terletak pada kemiringan lereng kurang dari 120 dan 9,4 persen berada pada kemiringan lereng 120-400 dan selebihnya merupakan daerah dengan kemiringan lebih besar dari 400 sekitar (14 persen). Daerah dataran tinggi di bagian barat daya, merupakan bagian dari rangkaian pegunungan Bukit Barisan

Daerah ini meliputi Kecamatan Semende Darat Ulu, Semende Darat Laut, Semende Darat Tengah dan Kecamatan Tanjung Agung, Daerah dataran rendah berada dibagian tengah. Pada bagian barat laut-laut, terdapat daerah rawa yang berhadapan langsung dengan aliran Sungai Musi. Daerah ini meliputi kecamatan di dataran rendah dan rawa lebak yaitu Kecamatan Gelumbang, Muara Belida, dan Sungai Rotan.

Secara geologis, Kabupaten Muara Enim diklasifikasi dalam cekungan

⁴³ Arsipan Pondok Pesantren

Sumatera pada formasi Palembang bagian tengah berumur meocenepaleocene dengan formasi batuan berupa endapan batuan yang berlokasi dari rendah ke tinggi seperti yang berada di Bukit Asam. Sebesar (42,23 persen) dari luas Kabupaten Muara Enim Memiliki jenis tanah podzolik merah kuning, diikuti aluvial sekitar (26,03 persen)⁴⁴ dari luas wilayah. Tanah tersebut terutama tersebar disekitar Kecamatan Tanjung Agung, Muara Enim, dan Gelumbang.

Sementara Asosiasi Podzolik coklat kekuning-kuningan dan hidromorf kelabu seluas (7,59 persen) tersebar disekitar Kecamatan dan Gelumbang. Pemanfaatan lahan di Muara Enim terbagi menjadi 2 kelompok besar, yaitu Kawasan Lindung dan Kawasan Budi daya. Kawasan lindung adalah kawasan yang ditetapkan dengan fungsi utama melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumber daya alam, sumber daya buatan dan nilai sejarah serta budaya bangsa guna kepentingan pembangunan berkelanjutan. Kawasan ini pada dasarnya merupakan kawasan yang berdasarkan analisis daya dukung mempunyai keterbatasan untuk dikembangkan karna adanya faktor-faktor limitasi yang menjadi kriteria (lereng, jenis tanah, curah hujan, ketinggian: serta zona bahaya gunung api, zona kerentanan gerakan tanah, dan zona konservasi air potensial sangat tinggi). Secara keseluruhan, pola spasial pemanfaatan ruang kawasan lindung tersebar terutama dibagian utara dan selatan Kabupaten Muara Enim.

Kawasan budidayakan atas dasar kondisi potensi sumber daya alami, manusia dan buatan. Termasuk dalam kawasan budidaya ini adalah kawasan pertanian, kawasan pemukiman dan industri. Pola pemanfaatan ruang kawasan

⁴⁴ Arsipan Pondok Pesantren

budidaya secara spasial mengaruh pada bagian wilayah barat-timur, mencakup wilayah yang berdasarkan analisis daya dukung lahan tergolong sangat tinggi, dan tinggi, baik untuk pengembangan kawasan budidaya perdesaan /pertanian maupun perkotaan.

2. Profil Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Islam

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Ashriyyah nurul islam semende darat tengah yang terletak di Jl. Padat karya Desa gunung agung kecamatan semende darat tengah kabupaten muara enim, SMA IT pondok pesantren Al-Ashriyyah nurul islam didesa gunung agung semende darat tengah kabupaten muara enim ini diresmikan pada tahun 2020 dibawah bimbingan bapak abasahar. Pondok pesantren Al-Ashriyyah nurul islam adalah sala satu lembaga pendidikan yang memadukan antara kurikulum Dapertemen agama dapertemin pendidikan dengan maksud santri akan dibekali dengan pengetahuan umum, ini di selenggarakan oleh perguruan tinggi Al-Ashriyyah nurul islam letaknya sekitar 278 KM dari ibu kota muara enim. Pondok pesantren Al-Ashriyyah nurul islam diresmikan pada tahun 2020.

Pondok pesantren Al-Ashriyyah nurul islam berupaya menciptakan manusia yang berkualitas memadukan pengetahuan agama dan umum secara seimbang dengan sistem pendidikan formal, pondokan dan keterampilan sehingga di harapkan para output/Alumninya diharapkan mampu:

- 1) Memiliki landasan pengetahuan agama dan umum secara seimbang
- 2) Memiliki wawasan ke-islaman dan mampu mengamalkan nilai-nilai ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Memiliki bekal keterampilan sehingga mampu hidup mandiri

ditengah-tengah masyarakat.

3. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Al Asriyyah Nurul Islam

Setiap organisasi pendidikan perlu memiliki visi agar mampu eksis dan unggul dalam persaingan yang semakin ketat dalam lingkungan yang berubah dengan cepat, adapun visi dan misi pondok pesantren Al-Ashriyah Nurul Islam.

a. Visi

Pondok pesantren Al-Ashriyah Nurul Islam menghasilkan lulus yang berkualitas dengan wawasan seimbang antar IMTAQ dan IPETK serta berakhlakul karimah.

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas pendidikan dan Agama Islam dan umum.
- 2) Mengembangkan potesi santri dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang didasari dengan nilai-nilai Islam.
- 3) Meningkatkan keterampilan dalam berbagai bidang.

c. Tujuan

- 1) Mendidik santri atau siswa untuk memahami dasar-dasar ajaran islam dengan benar sehingga melahirkan iman yang kokoh, taat beribadah dan mengamalkan islam dengan penuh dengan keyakinan
- 2) Mendidik santri atau siswa agar menjadi manusia yang cerdas dan menguasai dasar-dasar eptek sebagai bekal pengembangan diri selanjutnya
- 3) Menumbuhkan sikap tanggung jawab kemandirian dan kecakapan emosional
- 4) Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan berfikir logis,

kritis dan kreatif

5) Memberikan dasar-dasar keterampilan kewirausahaan dan etos kerja.

4. Keadaan Pondok Pesantren Al Asriyyah Nurul Islam

Pondok pesantren Al-Asriyyah Nurul Islam identik dengan pola hidup sederhana. Kesederhanaan para santri pondok pesantren tercermin dari bagaimana cara mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti dalam makan, berpakaian, tempat tidur, dan sebagainya. Gaya hidup sederhana ala santri dan pengertian sebagai pola hidup yang tidak berlebih-lebihan, melainkan hidup sesuai dengan standar kebutuhan sehari-hari.

5. Kegiatan Program Kewirausahaan Pesantren (Menjahit Pakaian)

- a. Sosialisasi Program Kepada Santri
- b. Pelatihan Teori Dasar Untuk Menjahit
- c. Praktik Menjahit Dasar
- d. Simulasi Usaha Sederhana
- e. Pemasaran Hasil Dari Jahitan
- f. Evaluasi Dan Refleksi Kegiatan

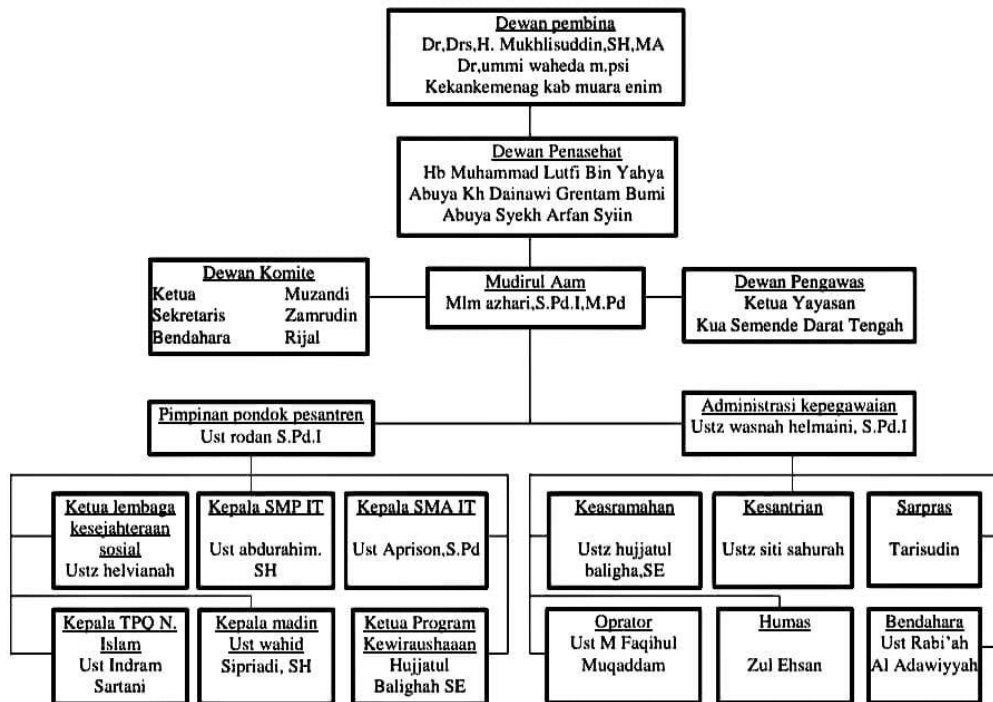
6. Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren

Tabel 4.1

NO	NAMA FASILITAS	JUMLAH
1.	Masjid	1
2.	Asrama L	1
3.	Asrama P	1
4.	Lapangan olahraga	2
5.	Wc perempuan	5
6.	Wc laki-laki	3
7.	Gedung sekolah	5
8.	Kursi	50

7. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al Asriyyah Nurul Islam

Tabel 4.2



Sumber Data, Arsip SMA IT Pondok Pesantren Al-Asriyyah

Nurul Islam Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara

Enim.¹

¹ Sumber Data, , *Arsip Sma It Pondok Pesantren Al-Asria Nurul Islam*.

B. Temuan Hasil Penelitian

temuan penelitian di Pondok Pesantren Al Asriyyah Nurul Islam mengenai pelaksanaan dan hasil dari program kewirausahaan menjahit dalam meningkatkan kapabilitas ekonomi santri. Pendekatan yang digunakan adalah evaluatif kualitatif dengan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Analisis juga didasarkan pada teori-teori kewirausahaan, kapabilitas, dan evaluasi program.

Pesantren ini memiliki visi untuk tidak hanya mendidik santri secara keilmuan agama, tetapi juga mendorong kemandirian ekonomi melalui program kewirausahaan. Program kewirausahaan yang dijalankan adalah menjahit pakaian, yang diperuntukan bagi santri putri yang berminat saja. Sejak tahun 2023 pesantren ini menyelenggarakan program kewirausahaan menjahit busana muslim yang diperuntukkan bagi santri putri tingkat akhir atau hanya kelas 3 sma saja, tetapi seiring berjalannya program, santri yang belum mencapai tingkat akhir ada yang ikut tertarik untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Program ini dimulai oleh pimpinan pondok pesantren dengan melibatkan guru keahlian menjahit, dan ditujukan untuk memberikan keterampilan hidup bagi santri. Program ini juga dilaksanakan secara 2 kali dalam seminggu yaitu hari rabu dan hari minggu, dan hasil dari jahitan dijual kepada santri-santri sendiri dan dijual kepada masyarakat sekitar, Namun berdasarkan hasil penelitian program ini belum terlaksana dengan secara optimal karena keterbatasan alat praktik dan hanya tersedia satu orang pelatih atau guru.

Tabel 4.3 Data Informan

No	Informan	Jabatan/Peran	Jumlah
1.	Pimpinan pondok pesantren	Penanggung jawab utama program	1 orang
2.	Kepala program sekaligus guru menjahit	Pengelola teknis program menjahit sekaligus pelatih keterampilan	1 orang
3.	Santri peserta program	Peserta pelatihan menjahit	9 orang
4.	Wali santri	Orang tua / wali dari santri	2 orang

1. Kondisi Kapabilitas Ekonomi Santri Di Pondok Pesantren Al

Asriyyah Nurul Islam Sebelum Progran Diterapkan

Tabel 4. 4



Tabel 4.4: Kondisi Kapabilitas Ekonomi Santri

Kondisi ekonomi santri di pesantren tidak hanya ditentukan oleh kondisi finansial mereka, tetapi juga oleh kapabilitas mereka untuk mencapai tujuan hidup yang mereka hargai. Ini berarti pesantren memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kapabilitas santri, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan yang lebih bermakna dan sejahtera.

Berdasarkan rumusan masalah pertama maka, peneliti menemukan bahwa kondisi kapabilitas ekonomi santri di Pondok Pesantren Al Asriyyah Nurul Islam seperti yang di katakan oleh informan yang mengatakan bahwa : *‘Sebelum program menjahit di mulai, kondisi ekonomi para santri terlebih lagi santri rata-rata memang dari keluarga yang kurang mampu, jadi anak pondok ini masih bergantung kepada orang tua santri, dan kiriman dari orang tua santri, dan juga santri ini belum ada pendapatan secara pribadi karna anak santri ini terlalu fokus belajar terlalu terpaku terhadap belakar pondok dan pelajaran sekolah, maka dari itulah dapat ide mengadakan program menjahit ini tujuannya agar bisa belajar mandiri dan lainnya.’*²

*Sebelum adanya program menjahit, sebagian besar santri belum memiliki keterampilan menjahit. Hanya sedikit yang memiliki pengalaman informal seperti membantu keluarga menjahit di rumah, namun belum profesional.*³ *Santri dapat uang belanja atau saku, santri dapat dari keluarga. Tidak ada santri penghasilan jadi jika belum di kirim maka*

² Pimpinan Pondok Pesantren, Azhari, S.Pd.I, M.Pd. Wawancara Pada Tanggal 15 Juli 2025 Jam 08:00-08:30

³ Santri Peserta Program, Mirandha Anggraini. Wawancara Pada Tanggal 15 Juli 2025 Jam 08:40-09:00

santri harus hemat jika belum dapat kiriman jadi harus nunggu agar bisa belanja dan lainnya⁴.

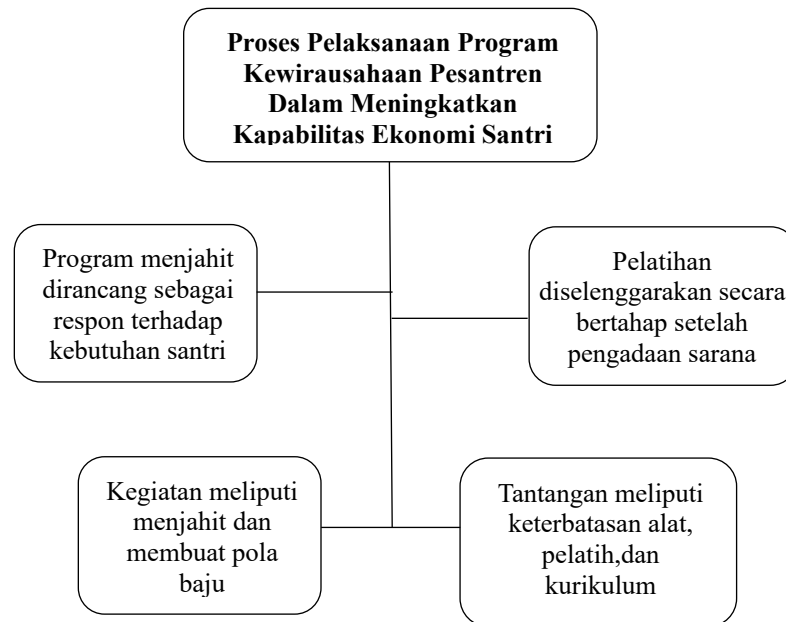
Berdasarkan dari tabel dan juga yang di katakan oleh informan di atas maka dapat disimpulkan bahwa di pondok ini mayoritas santri berada dalam kondisi ekonomi terbatas sebelum adanya program. Mereka belum memiliki keterampilan kerja, pengalaman usaha, maupun akses terhadap aktivitas ekonomi produktif. Ketergantungan terhadap kiriman orang tua masih sangat tinggi, dan belum tersedia pelatihan ekonomi sebagai bekal kemandirian.

Kondisi ini menggambarkan bahwa kapabilitas dasar santri masih rendah, baik dalam bentuk kemampuan nyata maupun dalam kemampuan potensial. Dalam kerangka evaluasi CIPP, hal ini berkaitan dengan aspek konteks, yaitu kondisi awal dan kebutuhan peserta yang menjadi dasar perencanaan program. Berdasarkan teori kapabilitas Amartya Sen, individu yang tidak memiliki keterampilan atau akses sumber daya berarti tidak memiliki kebebasan substantif untuk menentukan pilihan hidup, termasuk dalam aspek ekonomi. Maka dapat disimpulkan bahwa sebelum program berjalan, santri belum memiliki bekal yang cukup untuk mencapai kemandirian ekonomi.

⁴ Santri Peserta Program, Ana Sari Wawancara Pada Tanggal 15 Juli 09:00-09:30

2. Proses Pelaksanaan Program Kewirausahaan Pesantren Dalam Meningkatkan Kapabilitas Ekonomi Santri

Tabel 4.5



Tabel 4.5 proses pelaksanaan program

Berdasarkan tabel di atas yang di ambil dari hasil wawancara pada informan yang mengatakan bahwa : *Program kewirausahaan menjahit di Pondok Pesantren Al-Asriyyah Nurul Islam mulai berjalan sebagai bentuk respon dari pihak pesantren terhadap kebutuhan santri, khususnya santri perempuan, agar bisa memiliki keterampilan yang dapat dimanfaatkan setelah lulus dari pesantren. Kata pimpinan pondok, inisiatif ini muncul dari prihatian atas dasar yang terbatasnya peluang ekonomi santri yang berasal dari keluarga kurang mampu, juga semangat pesantren untuk membentuk santri yang tidak cuma kuat secara spiritual, tapi mandiri juga secara ekonomi dan santri yang sudah ikut program ini ada 26 santri*

sampai sekarang.

Program ini dirancang secara bertahap, mulai dari pengadaan sarana dan prasarana pelatihan seperti mesin jahit, meja, alat untuk mengukur, bahan kain, dan pula tempat atau ruangan praktik yang tepat. Setelah itu pula pihak pesantren ini merekrut pelatih jahit ini kebetulan itu aku sendiri yang di percayai bahwa sudah ada pengalaman. Sebenarnya program ini padahal niat sudah baik tapi karna keterbatasan alat dan juga belum ada pelaksanaan yang kuat terlebih lagi pelatih ini cuma sendiri. Program ini padahal banyak peminat tapi ada faktor yang kurang mendukung tidak sedikit dari rombongan santri yang menunjukkan perkembangan dalam waktu singkat.⁵

Saya pernah di ajarkan menjahit masker, pelatihan membuat pola dasar baju. tapi pelatihannya kadang tidak datang kadang sibuk jadi latihannya tidak rutin.⁶ Pendampingan di dalam program ini Cuma satu orang yaitu kepala program ini merangkap pelatih juga, belum ada tenaga kerja tambahan itulah jadi tantangan sendiri jadinya.⁷ Beberapa tantangan yang ada yaitu mesin jahit masih kurang, kadang rusak soalnya mesin di sini Cuma ada 10 dan bisa di pakai secara normal Cuma ada 6 dan juga guru Cuma ada satu jadi susah untuk belajar lebih lanjut, dan juga kurangnya pengalaman pertama di tambah lagi santri jadwal padat di sini itulah membuat tidak maksimal.⁸

Berdasarkan tabel dan pernyataan di atas maka Program

⁵ Ketua Program Kewirausahaan, Hujjatul Balighah, S.E. Wawancara Pada Tanggal 16 Juli 2025 Jam 13:00-14:40

⁶ Santri Peserta Program, Azizah Wawancara Pada Tanggal 17 Juli 2025 Jam 08:00-09:00

⁷ Santri Peserta Program, Mirta. Wawancara Pada Tanggal 17 Juli 2025 Jam 09:00-09:30

⁸ Santri Peserta Program, Raspa Wawancara Pada Tanggal 17 Juli 2025 Jam 13:00-13:30

kewirausahaan menjait di Pondok Pesantren Al-Asriyyah Nurul Islam mulai berjalan sebagai bentuk respon dari pihak pesantren terhadap kebutuhan santri, khususnya santri perempuan, agar bisa memiliki keterampilan yang dapat dimanfaatkan setelah lulus dari pesantren. inisiatif ini muncul dari prihatian atas dasar yang terbatasnya peluang ekonomi santri yang berasal dari keluarga kurang mampu, juga semangat pesantren untuk membentuk santri yang tidak cuma kuat secara spiritual, tapi mandiri juga secara ekonomi.

Program ini dirancang secara bertahap, mulai dari pengadaan sarana dan prasarana pelatihan seperti mesin jahit, meja, alat untuk mengukur, bahan kain, dan pula tempat atau ruangan praktik yang tepat. Setelah itu pula pihak pesantren ini merekrut pelatih jahit yang di percayai bahwa sudah ada pengalaman. Sebenarnya program ini padahal niat sudah baik tapi karna keterbatasan alat dan juga belum ada pelaksanaan yang kuat terlebih lagi pelatih ini cuma sendiri. Program ini padahal banyak peminat tapi ada faktor yang kurang mendukung tidak sedikit dari rombongan santri yang menunjukkan perkembangan dalam waktu singkat

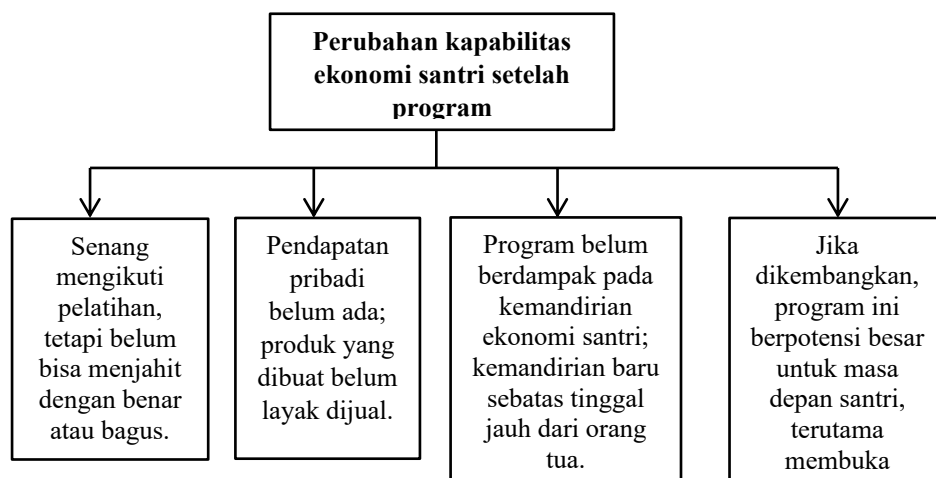
Beberapa faktor penghambat antara lain: jumlah alat jahit yang terbatas, kurangnya pelatih profesional, belum adanya kurikulum pelatihan yang terstruktur, serta minimnya pendampingan. Selain itu, keterlibatan aktor pendukung dari luar seperti instansi pelatihan belum terlihat.

Temuan ini menunjukkan bahwa komponen input dan proses dalam model CIPP belum berjalan secara optimal. Tanpa input yang kuat berupa sumber daya manusia, fasilitas, dan sistem kerja, maka proses pelaksanaan

tidak akan menghasilkan keluaran yang diharapkan. Hal ini juga diperkuat oleh teori kewirausahaan menurut Zimmerer dan Scarborough, yang menyatakan bahwa pengembangan wirausaha memerlukan dukungan menyeluruh berupa pelatihan berkelanjutan, pendampingan, dan sistem pemasaran. Dengan tidak terpenuhinya faktor-faktor tersebut, maka santri belum mendapatkan proses pembelajaran yang memadai untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan secara nyata.

3. Perubahan Kapabilitas Ekonomi Santri Setelah Program Berjalan

Tabel 4.6



Tabel 4.6 perubahan kapabilitas

Berdasarkan tabel di atas yang di dapat dari informan yang mengatakan bahwa : *saya menjadi senang ikut pelatihan ini, tapi belum bisa menjahit secara benar atau bagus. Latihan juga jarang dilakukan, dan pula kadang tidak ada yang mendamping.*⁹ Kalau pendapatan

⁹ Santri Peserta Program, Lisa. Wawancara Pada Tanggal 18 Juli 2025 08:00-08:30

Belum ada Produk yang saya buat belum layak dijual. Belum ada pula yang baik dari yang di buat .¹⁰ Program menjahit ini masih sangat terbatas karna pelatihnya Cuma satu jadi itulah santri ini belum ada penghasilan, santri ini baru mandiri secara tinggal jauh dari orang tua saja atau kata istilah sekarang ini LDR dengan orang tua.¹¹

manfaat dari program ini kalau dikembangkan, program ini sangat bermanfaat. Tapi sekarang ini belum maksimal. Harus ada peningkatan dari fasilitas-fasilitas yang ada dan pula sistem. jika santri ini nanti dapat keterampilan berwirausaha maka bakalan enak nanti langsung dapat diterapkan jika sudah lulus atau menyelesaikan masa belajar. Berbekal dari keterampilan menjahit ini, santri juga nanti ada peluang untuk membuka usaha jahit sendiri ataupun berkerja di bidang industri. Agar bisa ngasih jalan bagi santri untuk lebih mandiri lagi secara ekonomi dan mampu pula bersaing di dunia kerja sehabis lulus dari pesantren.¹²

Berdasarkan tabel dan pernyataan di atas maka dapat di simpulkan bahwa pasca mengikuti program, sebagian santri mulai menyadari pentingnya memiliki keterampilan ekonomi. Namun demikian, dampak program belum terlihat secara nyata dalam bentuk peningkatan keterampilan profesional, penghasilan pribadi, maupun kemandirian usaha. Produk hasil belajar menjahit belum layak jual, dan belum tersedia

¹⁰ Santri Peserta Program, Ria Astika. Wawancara Pada Tanggal 18 Juli 2025 Jam 09:00-09:30

¹¹ Santri Peserta Program, Azqia. Wawancara Pada Tanggal 18 Juli 2025 Jam 10:00-11:00

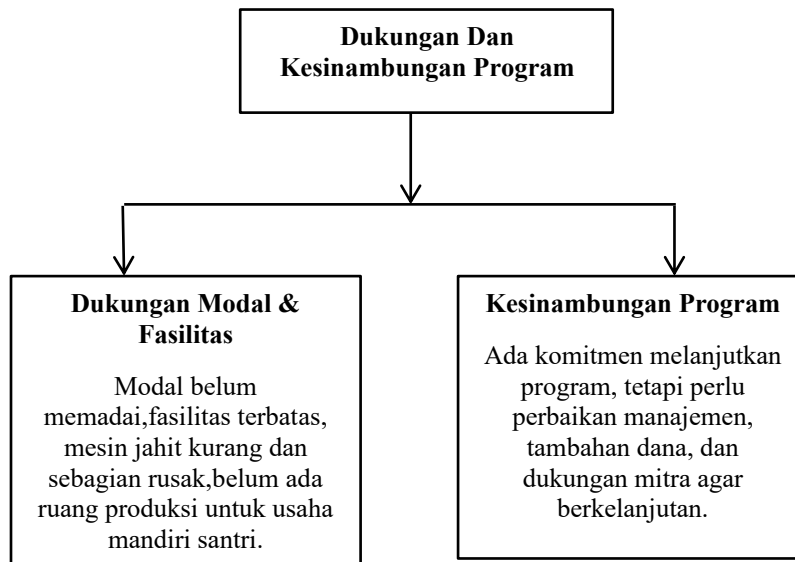
¹² Santri Peserta Program, Wanda Dwi Putri. Wawancara Pada Tanggal 18 Juli 2025 Jam 11:00-11:20

dukungan modal atau pemasaran yang memungkinkan santri mengembangkan hasilnya menjadi kegiatan usaha.

Dalam model CIPP, hal ini termasuk pada aspek produk, yaitu capaian akhir dari program. Hasil wawancara menunjukkan bahwa capaian tersebut belum terpenuhi. Jika dikaitkan dengan teori kapabilitas Amartya Sen, santri belum dapat menggunakan hasil pelatihan untuk memperluas pilihan dan peluang hidup mereka secara mandiri. Keterampilan yang mereka miliki belum menjadi functionings yang nyata karena tidak didukung oleh lingkungan yang memadai baik secara ekonomi maupun sosial.

4. Dukungan Dan Kestinambungan Program

Tabel 4.7



Berdasarkan tabel di atas yang di dapat dari informan yang mengatakan bahwa: *kalau menurut pandangan saya di pesantren ini mengenai program menjait ini Belum ada dukungan modal yang besar*

atau fasilitas usahanya. Dan juga mesin jahit di sini masih kurang kadang rusak kata anak saya dan juga ruangan kurang, Fokusnya santri ini baru belajar pada pelatihan dasar, itu pun belum rutin.¹³ Menurut kemauan kami jika melihat program ini sudah baik kalau niat, ingin pula program ini terus berjalan, tapi harus ada bantuan, baik itu dari pemerintah atau mitra usaha lainnya agar lancar agar baik, karna bagus dampaknya jika program ini berhasil.¹⁴

Maka dapat di simpulkan bahwa dalam konteks fasilitas pendukung, beberapa mesin jahit memang disediakan oleh pesantren, namun jumlahnya tidak mencukupi dan kondisinya ada yang sudah tidak layak pakai. Selain itu, belum ada ruang produksi atau tempat usaha mandiri bagi santri yang ingin mengembangkan keterampilan menjahitnya menjadi unit usaha mikro.

Sementara itu, terkait kesinambungan program, mayoritas responden (termasuk kepala program dan pimpinan) menyatakan adanya komitmen untuk melanjutkan program kewirausahaan. Namun, mereka juga mengakui bahwa program ini masih butuh banyak pembenahan, baik dari sisi manajemen, pembiayaan, maupun keterlibatan mitra luar. Tanpa perencanaan yang matang dan penguatan sistem, keberlanjutan program dikhawatirkan hanya bersifat formalitas saja.

¹³ Wali Santri, Herawan Wawancara Pada Tanggal 18 Juli 2025 Jam 14:00-14:30

¹⁴ Wali Santri, Surman Wawancara Pada Tanggal 21 Juli 2025 Jam 09:00-09:40

C. Pembahasan

1. Kondisi Kapabilitas Ekonomi Santri Sebelum Program (Aspek

Context dalam Model CIPP)

Sebelum diterapkannya program kewirausahaan di Pondok Pesantren Al Asriyyah Nurul Islam, mayoritas santri berada pada kondisi ekonomi yang tergolong terbatas. Sebagian besar santri berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah, bahkan tidak sedikit yang berasal dari keluarga kurang mampu secara finansial. Ketergantungan terhadap kiriman uang dari orang tua masih sangat tinggi, karena santri tidak memiliki sumber penghasilan mandiri. Uang saku yang diterima umumnya digunakan untuk kebutuhan sehari-hari seperti membeli kebutuhan pribadi atau perlengkapan belajar. Apabila kiriman tersebut terlambat, santri harus berhemat secara ketat hingga kiriman berikutnya datang.

Dari sisi keterampilan ekonomi, sebagian besar santri belum memiliki bekal kemampuan kerja atau pengalaman berwirausaha. Keterampilan khusus seperti menjahit, mengelola usaha, atau memproduksi barang untuk dijual hampir tidak dimiliki oleh santri. Hanya segelintir santri yang pernah mendapatkan pengalaman informal, misalnya membantu keluarga menjahit di rumah atau melakukan aktivitas ekonomi sederhana, namun hal itu tidak bersifat profesional dan tidak berkelanjutan. Keadaan ini menunjukkan bahwa potensi ekonomi santri sebelum program sangat terbatas, baik dari aspek kemampuan aktual (*actual skills*) maupun kemampuan potensial (*potential skills*).

Kondisi tersebut juga dipengaruhi oleh fokus utama kehidupan santri yang lebih mengarah pada kegiatan belajar agama di pesantren dan pendidikan formal di sekolah. Santri menghabiskan sebagian besar waktunya untuk kegiatan mengaji, belajar kitab, mengikuti pelajaran sekolah, dan aktivitas pesantren lainnya. Akibatnya, kesempatan untuk mengembangkan keterampilan praktis di bidang ekonomi menjadi sangat minim. Situasi ini menimbulkan kesenjangan antara kebutuhan santri untuk mandiri secara ekonomi dengan realitas keterbatasan kemampuan yang dimiliki.

Dalam perspektif Teori Kapabilitas Amartya Sen, kondisi awal ini mencerminkan keterbatasan substantive freedom atau kebebasan substantif santri. Amartya Sen berpendapat bahwa kemiskinan bukan hanya diukur dari rendahnya pendapatan, tetapi juga dari sempitnya pilihan hidup yang dapat diambil seseorang akibat keterbatasan kapabilitas. Dalam konteks santri di pesantren ini, ketiadaan keterampilan kerja dan akses terhadap sumber daya produktif membuat mereka tidak memiliki kebebasan untuk memilih jalur ekonomi yang diinginkan. Dengan kata lain, mereka belum memiliki capability set yang memadai untuk mewujudkan kehidupan yang mereka anggap bernilai, terutama dalam hal kemandirian ekonomi.

Selain itu, dari sudut pandang evaluasi konteks dalam model CIPP, kondisi ini menjadi titik awal yang sangat penting untuk dianalisis. Evaluasi konteks bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan, masalah, dan peluang yang ada sebelum program dilaksanakan. Temuan lapangan menunjukkan bahwa kebutuhan pengembangan keterampilan ekonomi

santri sangat mendesak, mengingat keterbatasan ekonomi keluarga, ketidakmampuan menghasilkan pendapatan sendiri, dan minimnya keterampilan produktif yang dimiliki. Hal ini menjadi justifikasi kuat bagi pesantren untuk merancang sebuah program kewirausahaan sebagai solusi yang diharapkan dapat meningkatkan kapabilitas ekonomi santri.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebelum program kewirausahaan dilaksanakan, kondisi kapabilitas ekonomi santri berada pada level yang rendah. Keterbatasan ini tidak hanya mencakup aspek finansial, tetapi juga mencakup kemampuan aktual maupun potensi yang belum tergarap. Tanpa intervensi berupa pelatihan dan pemberdayaan ekonomi, santri akan tetap bergantung pada kiriman orang tua dan tidak memiliki bekal yang cukup untuk bersaing di dunia kerja maupun membangun usaha mandiri setelah lulus dari pesantren.

2. Proses Efektivitas Pelaksanaan Program Kewirausahaan Pesantren dalam Meningkatkan Kapabilitas Ekonomi Santri (Aspek *Input* dan *Process* dalam Model *CIPP*)

Pelaksanaan program kewirausahaan menjahit di Pondok Pesantren Al Asriyyah Nurul Islam diawali dari kesadaran pihak pengelola pesantren akan keterbatasan ekonomi santri, terutama santri perempuan, serta minimnya keterampilan praktis yang dimiliki untuk menunjang kemandirian pasca kelulusan. Inisiatif ini dipicu oleh keinginan pesantren untuk tidak hanya membekali santri dengan kemampuan spiritual dan akademik, tetapi juga dengan keterampilan vokasional yang dapat memberikan peluang usaha atau pekerjaan setelah mereka meninggalkan

pesantren.

a. Tahap Perencanaan dan Penyediaan Input

Sebagai langkah awal, pihak pesantren mulai merencanakan program dengan menyediakan sarana dan prasarana pelatihan menjahit, antara lain mesin jahit, meja kerja, alat ukur, bahan kain, dan ruang praktik. Selain itu, pesantren menunjuk satu orang pelatih yang merangkap sebagai kepala program. Penunjukan pelatih didasarkan pada pengalaman yang dimilikinya di bidang menjahit, meskipun jumlah tenaga pelatih yang tersedia masih sangat terbatas.

Namun, dari segi input, program ini menghadapi sejumlah kendala yang cukup signifikan. Jumlah mesin jahit tidak sebanding dengan jumlah peserta yang berminat mengikuti pelatihan. Beberapa mesin juga mengalami kerusakan dan belum mendapatkan perawatan optimal. Keterbatasan sumber daya manusia menjadi hambatan utama, karena pelatih harus membagi waktu antara mengajar, mengelola program, dan mengurus tugas lain di pesantren. Selain itu, belum tersedianya kurikulum pelatihan yang terstruktur menyebabkan materi yang diajarkan bersifat sporadis dan tidak memiliki tahapan pembelajaran yang jelas.

b. Tahap Pelaksanaan dan Proses Kegiatan

Proses pelaksanaan program dilakukan melalui sesi pelatihan yang dirancang untuk mengajarkan keterampilan dasar menjahit, seperti membuat pola baju sederhana, menjahit masker, dan mengenal teknik-teknik dasar menjahit. Akan tetapi, pelaksanaan pelatihan ini tidak

berlangsung secara rutin. Jadwal yang tidak konsisten disebabkan oleh kesibukan pelatih, keterbatasan fasilitas, dan padatnya agenda belajar santri di pesantren. Akibatnya, proses transfer keterampilan berjalan lambat dan tidak semua santri mendapatkan kesempatan berlatih secara intensif.

Selain itu, minimnya pendampingan dan supervisi selama proses pelatihan membuat perkembangan keterampilan santri tidak terpantau secara sistematis. Tidak ada sistem evaluasi yang dapat mengukur kemajuan setiap peserta dari waktu ke waktu. Kurangnya kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti lembaga pelatihan profesional atau mitra usaha, juga membuat santri tidak mendapatkan paparan lebih luas terhadap praktik kerja dan peluang usaha di dunia nyata.

Jika dikaitkan dengan teori efektivitas organisasi menurut Gibson, hambatan pada aspek input dan process dalam program ini menunjukkan belum tercapainya efektivitas secara menyeluruh. Gibson menekankan bahwa efektivitas organisasi harus dilihat dari tiga tingkatan: pertama : Efektivitas Individu. Dalam konteks program ini, efektivitas individu santri belum tercapai secara optimal karena keterampilan yang diperoleh masih sangat mendasar. Santri belum mampu menunjukkan kinerja mandiri dalam praktik menjahit yang dapat dikategorikan sebagai keterampilan siap pakai. Kedua: Efektivitas Kelompok. Efektivitas kelompok juga belum berjalan baik karena keterbatasan fasilitas (mesin jahit terbatas dan sebagian rusak) membuat pembelajaran kelompok tidak dapat berlangsung merata.

Akibatnya, kerja sama tim dan saling belajar antarsantri tidak berkembang maksimal. Ketiga: Efektivitas Organisasi. Efektivitas organisasi pesantren secara keseluruhan juga belum tercapai. Hambatan pada individu dan kelompok berakibat pada rendahnya capaian organisasi dalam mewujudkan tujuan utama, yaitu peningkatan kapabilitas ekonomi santri.

Dengan demikian, berdasarkan teori Gibson, kelemahan dalam input (sumber daya) dan process (pelaksanaan pelatihan) menjadi penyebab utama belum tercapainya efektivitas program

c. Analisis Berdasarkan Model *CIPP*

Dalam kerangka Model *CIPP*, komponen input pada program ini belum memenuhi standar optimal. Sumber daya manusia yang terbatas, fasilitas yang kurang memadai, serta tidak adanya kurikulum yang jelas menjadi hambatan utama. Sementara itu, pada komponen process, meskipun ada upaya untuk menjalankan pelatihan, hambatan seperti ketidakteraturan jadwal, keterbatasan alat, dan minimnya pendampingan membuat proses pembelajaran tidak berjalan maksimal.

Jika dikaitkan dengan teori kewirausahaan menurut Zimmerer dan Scarborough, keberhasilan pembelajaran kewirausahaan memerlukan dukungan menyeluruh, termasuk pelatihan yang berkelanjutan, pendampingan yang intensif, dan dukungan infrastruktur yang memadai. Dalam konteks program ini, pelaksanaan belum memenuhi prinsip-prinsip tersebut, sehingga sulit bagi santri untuk mengembangkan keterampilan menjahit secara profesional.

d. Implikasi terhadap Kapabilitas Ekonomi Santri

Keterbatasan dalam proses pelaksanaan berimplikasi langsung pada pencapaian tujuan program. Santri yang mengikuti pelatihan memang mendapatkan pengalaman awal dalam menjahit, namun keterampilan yang diperoleh masih berada pada tahap dasar. Tanpa pelatihan yang rutin, pendampingan yang memadai, serta dukungan fasilitas yang mencukupi, santri kesulitan untuk mencapai tingkat keterampilan yang dapat langsung dimanfaatkan sebagai sumber penghasilan atau modal usaha.

Dengan demikian, meskipun program ini memiliki niat yang baik dan relevansi yang tinggi terhadap kebutuhan santri, kelemahan pada aspek input dan proses menghambat pencapaian hasil yang optimal. Untuk mencapai tujuan meningkatkan kapabilitas ekonomi santri, program ini perlu diperkuat melalui penambahan fasilitas, penataan kurikulum, pelatihan berkelanjutan, serta kemitraan dengan pihak luar yang dapat memberikan dukungan teknis maupun peluang usaha.

3. Efektivitas Program Kewirausahaan Pesantren Terhadap Perubahan Kapabilitas Ekonomi Santri Setelah Program Berjalan (Aspek *Product* dalam Model CIPP)

Pasca pelaksanaan program kewirausahaan menjahit di Pondok Pesantren Al Asriyyah Nurul Islam, beberapa perubahan mulai terlihat, meskipun sifatnya masih terbatas dan belum signifikan. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian santri menyatakan bahwa mereka menjadi lebih

tertarik dan termotivasi untuk mempelajari keterampilan menjahit. Kesadaran akan pentingnya keterampilan ekonomi sebagai bekal masa depan mulai tumbuh, sehingga orientasi santri terhadap kemandirian ekonomi mengalami pergeseran positif.

a. Perubahan pada Aspek Keterampilan

Meskipun pelatihan yang diberikan masih pada tingkat dasar, beberapa santri telah mempelajari teknik menjahit sederhana seperti membuat masker dan pola baju dasar. Namun, keterampilan yang diperoleh belum mencapai level profesional yang layak untuk menghasilkan produk berkualitas jual. Faktor yang memengaruhi keterbatasan ini antara lain frekuensi pelatihan yang tidak rutin, pendampingan yang minim, dan waktu belajar yang terbatas akibat padatnya jadwal pesantren.

Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum berhasil mengubah keterampilan yang dimiliki santri menjadi *functionings* nyata, yaitu keterampilan yang benar-benar dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan atau menciptakan peluang ekonomi. Dalam perspektif Teori Kapabilitas Amartya Sen, pelatihan menjahit yang telah diikuti baru sebatas menambah *capabilities* (potensi kemampuan), tetapi belum mampu dioptimalkan menjadi kebebasan substantif untuk memilih jalur usaha atau pekerjaan secara mandiri.

b. Perubahan pada Aspek Penghasilan dan Kemandirian Ekonomi

Dari sisi penghasilan, sebagian besar santri belum memiliki pendapatan pribadi pasca mengikuti program. Produk hasil latihan

menjahit belum layak jual, sehingga tidak memberikan kontribusi langsung terhadap ekonomi santri. Sementara itu, kemandirian ekonomi yang dicapai baru sebatas kemampuan mengatur kehidupan jauh dari orang tua selama di pesantren, bukan kemandirian dalam menghasilkan pendapatan. Program kewirausahaan pesantren yang dievaluasi bertujuan meningkatkan kapabilitas ekonomi santri.

Dengan kata lain, perubahan yang terjadi lebih bersifat psikologis dan motivasional dibandingkan perubahan ekonomi yang bersifat nyata. Santri memang mulai memahami pentingnya keterampilan ekonomi, tetapi belum mampu menggunakannya untuk menciptakan nilai ekonomi yang dapat meningkatkan taraf hidup mereka.

وَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ ۚ
وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

"Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah; dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung." (QS. Al-Jumu'ah : 10)¹⁵

Berdasarkan ayat di atas adalah mendorong umat Islam untuk bertebaran di muka bumi dan mencari karunia Allah setelah menunaikan ibadah, sehingga kewirausahaan yang dijalankan santri merupakan wujud nyata dalam melaksanakan perintah Allah untuk berusaha mencari rezeki yang halal.

c. Manfaat Potensial untuk Masa Depan

Walaupun hasil saat ini belum optimal, sebagian besar responden menilai bahwa program ini memiliki manfaat besar jika dikelola dengan

¹⁵ Al-Qur'an, Surah Al-Jumu'ah :10.

baik dan dikembangkan lebih lanjut. Bekal keterampilan menjahit yang dimiliki, meskipun masih dasar, berpotensi menjadi modal awal untuk membuka usaha jahit sendiri atau bekerja di sektor konveksi dan industri pakaian setelah lulus. Namun, potensi tersebut memerlukan dukungan tambahan, seperti peningkatan kualitas pelatihan, penambahan fasilitas, dukungan modal, dan pembukaan akses pasar.

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَا مِنْ عَبْدٍ يُعْتَصِبُ لَهُ رِزْقٌ يُسْتَغْمَلُ حَتَّى يَتِمَّ حَقُّهُ وَيُؤَدَّى حَقُّهُ فِي الْعَمَلِ إِلَّا كَانَ لَهُ ثَوَابٌ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ عَمِلَهُ وَيُكَفَّرُ عَنْهُ خَطَايَاهُ»

“Tidak ada seorang hamba yang memperoleh rezeki dan menggunakannya hingga menunaikan haknya dan melaksanakan haknya dalam pekerjaan, kecuali baginya pahala atas setiap hal yang ia kerjakan dan dosanya diampuni.” (HR. Ahmad, Hadis Shahih)¹⁶

Hadis ini menegaskan bahwa setiap usaha yang dilakukan dengan tanggung jawab dan kejujuran akan mendatangkan pahala dan menghapus kesalahan. Dengan demikian, program kewirausahaan pesantren tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan ekonomi, tetapi juga menjadi bentuk pengamalan nilai-nilai Islam, di mana usaha dan kerja keras yang halal merupakan bagian dari ibadah yang bernilai di sisi Allah.

d. Analisis Berdasarkan Model *CIPP*

Dalam kerangka Model *CIPP*, komponen product atau hasil akhir program ini belum memenuhi target yang diharapkan. Tujuan untuk meningkatkan kapabilitas ekonomi santri melalui keterampilan menjahit

¹⁶ HR. Ahmad, Musnad Ahmad, Hadis Shahih.

belum tercapai secara optimal. Indikator seperti keterampilan siap pakai, produk layak jual, dan pendapatan mandiri belum terwujud. Meskipun demikian, program ini berhasil membangun kesadaran dan motivasi awal yang menjadi modal penting untuk pengembangan di tahap berikutnya.

Secara teoritis, sesuai pandangan Zimmerer dan Scarborough, keberhasilan program kewirausahaan tidak hanya diukur dari peningkatan pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga dari kemampuan peserta untuk mengubah keterampilan tersebut menjadi peluang usaha yang nyata. Dalam konteks ini, program menjahit di pesantren baru mencapai tahap awareness dan skill acquisition tingkat dasar, tetapi belum sampai pada tahap application dan entrepreneurial action.

Berdasarkan uraian di atas maka perubahan kapabilitas ekonomi santri setelah program berjalan dapat dikatakan masih berada pada tahap awal. Peningkatan yang terjadi lebih pada aspek pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya keterampilan ekonomi, sementara dampak nyata pada kemandirian ekonomi dan penghasilan pribadi belum terlihat. Untuk mengoptimalkan manfaat program, diperlukan strategi penguatan baik dari sisi kualitas pelatihan, pendampingan, dukungan modal, hingga pengembangan jejaring usaha.

Dukungan modal dan fasilitas merupakan komponen penting dalam keberhasilan program kewirausahaan di pesantren. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa dalam pelaksanaan program menjahit

di Pondok Pesantren Al Asriyyah Nurul Islam, pihak pesantren memang telah menyediakan beberapa mesin jahit dan peralatan dasar. Namun, jumlahnya belum memadai untuk menampung seluruh santri yang berminat, dan sebagian peralatan bahkan sudah dalam kondisi tidak layak pakai. Selain itu, belum tersedia ruang produksi khusus yang dapat difungsikan sebagai tempat usaha atau laboratorium praktik yang representatif.

1. Dukungan Modal dan Fasilitas yang Tersedia

Dari sisi modal usaha, program ini belum mendapatkan dukungan signifikan, baik dari internal pesantren maupun dari pihak luar. Fokus utama program sejauh ini masih pada pelatihan keterampilan dasar, bukan pada pembentukan unit usaha santri. Akibatnya, santri yang telah mengikuti pelatihan belum memiliki sarana maupun modal awal untuk memulai usaha sendiri. Tanpa adanya modal kerja, keterampilan yang telah diperoleh sulit untuk diaplikasikan dalam kegiatan produktif yang menghasilkan pendapatan.

Minimnya fasilitas pendukung, seperti mesin jahit modern, peralatan tambahan, bahan baku, serta sistem pemasaran, juga menjadi hambatan besar bagi pengembangan keterampilan menjadi usaha yang berkelanjutan. Dalam perspektif model CIPP, kelemahan ini termasuk dalam aspek input, di mana sumber daya yang tersedia tidak cukup untuk mendukung tercapainya tujuan program secara optimal.

2. Pandangan terhadap Keberlanjutan Program

Mayoritas responden, termasuk santri, kepala program, dan pimpinan pesantren, menyatakan adanya komitmen untuk melanjutkan program kewirausahaan menjahit ini di masa mendatang. Mereka menilai bahwa program ini memiliki nilai strategis dalam meningkatkan kemandirian santri, terutama ketika santri kembali ke masyarakat setelah lulus. Namun, keberlanjutan program sangat bergantung pada adanya perbaikan dalam manajemen pelatihan, penyediaan fasilitas yang memadai, dan keterlibatan mitra eksternal, baik dari sektor pemerintah maupun swasta.

Dalam konteks teori pemberdayaan ekonomi, keberlanjutan program hanya dapat tercapai jika terdapat dukungan yang konsisten dan terencana dari berbagai pihak. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kewirausahaan membutuhkan ekosistem yang kuat, meliputi pembinaan, modal, infrastruktur, dan akses pasar. Tanpa komponen tersebut, program berisiko menjadi sekadar kegiatan pelatihan sementara tanpa dampak jangka panjang.

3. Analisis Keberlanjutan dalam Perspektif Teori dan Praktik

Jika dikaitkan dengan Teori Kapabilitas Amartya Sen, keberlanjutan program memiliki peran krusial dalam memperluas capability set santri. Program yang berkelanjutan memungkinkan keterampilan yang diperoleh berkembang menjadi functionings nyata, seperti membuka usaha sendiri atau bekerja di industri.

Namun, jika program berhenti atau berjalan tanpa peningkatan kualitas, maka kapabilitas santri akan tetap stagnan pada tingkat potensi yang tidak termanfaatkan.

Jika dikaitkan dengan teori efektivitas Gibson, keberlanjutan program menjahit ini sangat bergantung pada peningkatan efektivitas di tiga level. Pertama, santri perlu dibekali keterampilan yang lebih aplikatif agar efektivitas individu tercapai. Kedua, fasilitasi kerja kelompok harus ditingkatkan melalui penambahan sarana dan pembentukan tim produksi yang terstruktur, sehingga efektivitas kelompok lebih nyata. Ketiga, pesantren perlu memperkuat perannya sebagai lembaga pemberdaya ekonomi dengan membangun unit usaha santri. Hal ini akan membawa efektivitas organisasi pada level yang lebih tinggi.

Dengan demikian, keberlanjutan program menjahit di Pondok Pesantren Al-Asriyyah Nurul Islam tidak hanya terkait dengan ketersediaan modal dan fasilitas, tetapi juga erat kaitannya dengan pencapaian efektivitas di tingkat individu, kelompok, dan organisasi.

Selain itu, berdasarkan analisis model CIPP, keberlanjutan program ini dapat dilihat sebagai bagian dari evaluasi context dan input. Aspek context menilai relevansi program terhadap kebutuhan jangka panjang santri, sedangkan aspek input mengkaji kesiapan sumber daya untuk menjamin keberlanjutan tersebut. Hasil temuan menunjukkan bahwa meskipun program relevan dan mendapat

dukungan moral, kesiapan sumber daya masih rendah, sehingga diperlukan strategi peningkatan kapasitas secara menyeluruh.

Berdasarkan yang di atas maka dukungan modal dan fasilitas untuk program kewirausahaan menjahit di Pondok Pesantren Al Asriyyah Nurul Islam masih sangat terbatas. Keberlanjutan program memiliki potensi besar, tetapi memerlukan penguatan pada aspek pendanaan, infrastruktur, kurikulum pelatihan, serta kemitraan strategis dengan pihak luar. Tanpa langkah-langkah tersebut, program ini berisiko tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kapabilitas ekonomi santri dalam jangka panjang.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

B. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian evaluatif menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*), dapat disimpulkan bahwa:

1. Kondisi awal santri sebelum program menunjukkan keterbatasan kapabilitas ekonomi. Sebagian besar santri belum memiliki keterampilan menjahit maupun pengalaman usaha. Mereka bergantung pada bantuan keluarga, tanpa sumber pendapatan mandiri. Dalam konteks teori Amartya Sen, santri belum memiliki *freedom to choose* untuk menjadi produktif secara ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahap awal, efektivitas individu (menurut Gibson) belum terwujud karena santri belum mampu menjalankan peran ekonomi secara mandiri.
2. Pelaksanaan program kewirausahaan belum berjalan secara optimal. Program menjahit sudah dirancang dan dijalankan oleh pesantren dengan semangat pemberdayaan santri. Namun, keterbatasan mesin jahit, alat pelatihan, dan hanya satu orang pelatih menjadi hambatan serius dalam proses pelaksanaan. Hal ini menghambat distribusi pelatihan secara merata dan mengurangi efektivitas proses pembelajaran (*evaluasi input dan process*). Jika dikaitkan dengan teori efektivitas Gibson, hambatan ini mengganggu terbentuknya efektivitas kelompok karena kerja sama dan produktivitas tim santri tidak berjalan maksimal akibat keterbatasan fasilitas dan dukungan sumber daya.
3. Dampak program terhadap peningkatan kapabilitas ekonomi santri masih terbatas. Meskipun ada beberapa santri yang merasa senang dengan adanya

program ini, dampaknya belum merata. Belum seluruh peserta program mendapatkan kesempatan praktik secara optimal. Oleh karena itu, program ini belum secara menyeluruh berhasil meningkatkan kapabilitas ekonomi santri seperti yang ditargetkan dalam evaluasi product. Jika ditinjau dari teori efektivitas Gibson, hal ini menunjukkan bahwa efektivitas organisasi pesantren secara keseluruhan dalam melaksanakan program kewirausahaan belum tercapai, karena keberhasilan organisasi seharusnya merupakan sinergi antara keberhasilan individu dan kelompok.

Dengan demikian, secara keseluruhan, program kewirausahaan menjahit di Pondok Pesantren Al-Asriyyah Nurul Islam belum dapat dikategorikan efektif dalam meningkatkan kapabilitas ekonomi santri secara menyeluruh, meskipun memiliki arah dan potensi positif ke depan. Dari perspektif teori efektivitas Gibson, kelemahan pada efektivitas individu, kelompok, dan organisasi menjadi faktor utama yang menyebabkan hasil program belum optimal, sehingga perlu adanya perbaikan pada aspek sumber daya, pendampingan, dan distribusi kesempatan agar tujuan program dapat tercapai di masa mendatang.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, program kewirausahaan pesantren perlu ditingkatkan melalui penambahan fasilitas dan sarana praktik, peningkatan kualitas pendampingan serta kurikulum pelatihan yang terstruktur, penyediaan modal awal dan akses pasar untuk unit usaha santri, serta kolaborasi dengan pihak eksternal guna memperluas pengalaman dan peluang usaha. Selain itu, monitoring dan evaluasi berkelanjutan penting dilakukan untuk memastikan capaian program,

sementara integrasi nilai-nilai Islam seperti kerja keras, kejujuran, dan tanggung jawab perlu terus ditekankan agar program tidak hanya meningkatkan kapabilitas ekonomi, tetapi juga membentuk karakter santri secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hafizh Ibnu Hajar Al Asqalani, *Bulughul Maram dan Penjelasannya*,
Pustaka Amani, Jakarta, 2000, cet. II, 371.
- Anatasia Septiana, *Evaluasi Program Kerja Kewirausahaan di Pondok Pesantren
Nurul Huda Pringsewu*, UIN Raden Intan Lampung, 2022
- Aulia Fatihatul Maula, *Strategi Pondok Pesantren dalam Meningkatkan
Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Al-Alif Blora*, UIN Walisongo
Semarang, 2021
- Ayuana Aulia, *Pengembangan Kewirausahaan Santri (Studi Kasus Pondok
Pesantren Manba'ul Ulum Lampung Tengah)*, IAIN Metro, 2018
- Drucker, P. F. 1985. *Innovation and Entrepreneurship: Practice and Principles*.
Harper & Row.
- Dwi Pramono Widodo.R, *Evaluasi Dan Perencanaan Pembangunan Wilayah* ,
Budi Utama, 2020.18.
- Fadilah, *Pengolahan Hasil Pertanian Lokal di Pesantren Al-Ishlah Bondowoso*,
UIN KHAS Jember, 2021.
- Fauzan, *Model Santripreneur di Pesantren Tebuireng Jombang*, UIN Sunan
Ampel Surabaya, 2021.
- Fitria Nur Hidayah, “Implementasi Kewirausahaan Dalam Meningkatkan
Kemandirian Santri”, *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 5, No. 2, 2020. 121–
132.
- Fitriani, *Pelatihan Berbasis Kompetensi di Pesantren Nurul Jadid Probolinggo*,
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.

- Hapsari, *Kewirausahaan Berbasis Komunitas di Pesantren Al-Hidayah Cianjur*, UIN Bandung, 2021.
- Hidayat, *Evaluasi Longitudinal Program Kewirausahaan di Pesantren Al-Firdaus Malang*, Universitas Negeri Malang, 2021.
- Iswahyudi dan Asnawi, “Menuju kebijakan sosial berorientasi kapabilitas telaah pemikiran amartya sen dan martha nusbsbaum”, *jurnal lintas budaya*, 2024. 666
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur''an dan Tafsirnya (Edisi yang disempurnakan) Jilid VIII*, (Jakarta: Penerbit Lentera Abadi, 2010).449
- Kementrian Agama, *Mushaf Al-Qur''an Terjemah*, (Jakarta:CV Pustaka Jaya Ilmu, 2013).463.
- Lestari, *Peran Kyai dalam Meningkatkan Jiwa Wirausaha Santri di Pesantren Al-Hikmah Brebes*, IAIN Pekalongan, 2020.
- M. Djaelani, *Revitalisasi Pendidikan Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Jakarta: Rajagrafindo, 2018.
- Maulana, *Pelatihan Barista di Pesantren Al-Mujahidin Garut*, UIN Sunan Gunung Djati, 2022.
- Michael Quinn Patton, *Qualitative Research and Evaluation Methods*, 3rd ed., Thousand Oaks: Sage Publications, 2002.
- Miftahus Sholikhah, “Pemberdayaan Kewirausahaan Santri (Studi di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang)”, *Skripsi*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd ed. (Jakarta: UI Press, 2014).12–14.

Nisa, *Evaluasi Partisipatif Program Kewirausahaan di Pesantren Al-Azhar Tulungagung*, IAIN Tulungagung, 2021.

Norvadewi, *Bisnis Dalam Perspektif Islam (Telaah Konsep, Prinsip dan Landasan Normatif)*, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis (Al-Tijary)*, Vol. 01, (Desember 2015).36

Nurdin, *Evaluasi SWOT Program Kewirausahaan di Pesantren Al-Khoirot Malang*, Universitas Brawijaya, 2020.

Prasetyo, *Pelatihan Digital Marketing di Pesantren Al-Muayyad Surakarta*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020.

Puji Hastuti dan dkk, *Kewirausahaan Dan Umkm, Yayasan Kita Menulis*, 2021.

Soejono, Abdurrahman, *Metode Penelitian: Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), 19

Stufflebeam, D. L., & Zhang, G. *The CIPP Evaluation Model: How to Evaluate for Improvement and Accountability*. Guilford Publications, 2017.24

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, 71.

Pimpinan Pondok Pesantren, Azhari,S.Pd.I,M.Pd. Pimpinan Pondok,
Diwawancarai Oleh Penulis Pada Tanggal 15 Juli 2025 Pukul 08:00-08:30
WIB

Santri Peserta Program, Mirandha Anggraini. Diwawancarai Oleh Penulis Pada
Tanggal 15 Juli 2025 Pukul 08:40-09:00 WIB

Santri Peserta Program, Ana Sari, Diwawancarai Oleh Penulis Pada Tanggal 15
Juli 09:00-09:30 WIB

Ketua Program Kewirausahaan, Hujjatul Balighah,S.E., Diwawancarai Oleh
Penulis Pada Tanggal 16 Juli 2025 Pukul 13:00-14:40 WIB

Santri Peserta Program, Azizah, Diwawancarai Oleh Penulis Pada Tanggal 17 Juli
2025 08:00-09-00 WIB

Santri Peserta Program, Mirta, Diwawancarai Oleh Penulis Pada Tanggal 17 Juli
2025 Pukul 09:00-09:30

Santri Peserta Program, Raspa, Diwawancarai Oleh Penulis Pada Tanggal 17 Juli
2025 Jam 13:00-13-30

Santri Peserta Program, Lisa, Diwawancarai Oleh Penulis Pada Tanggal 18 Juli
2025 08:00-08:30 WIB

Santri Peserta Program, Ria Astika, Diwawancarai Oleh Penulis Pada Tanggal 18
Juli 2025 Pukul 09:00-09:30 WIB

Santri Peserta Program, Azqia, Diwawancarai Oleh Penulis Pada Tanggal 18 Juli
2025 Jam 10:00-11:00

Santri Peserta Program, Wanda Dwi Putri, Diwawancarai Oleh Penulis Pada
Tanggal 18 Juli 2025 Jam 11:00-11:20 WIB

Wali Santri, Herawan, Diwawancarai Oleh Penulis Pada Tanggal 18 Juli 2025 Jam
14:00-14:30 WIB

Wali Santri, Surman, Diwawancarai Oleh Penulis Pada Tanggal 21 Juli 2025
Pukul 09:00-09:40 WIB

L

A

M

P

I

R

A

N

PEDOMAN WAWANCARA

1. Kondisi Kapabilitas Ekonomi Santri Sebelum Program

- a. Bagaimana kondisi ekonomi sebagian besar santri sebelum ada program kewirausahaan?
- b. Apakah santri memiliki keterampilan kerja atau pengalaman usaha saat itu?
- c. Dari mana biasanya santri memperoleh uang saku atau kebutuhan harian?

2. Proses Pelaksanaan Program Kewirausahaan

- a. Ceritakan bagaimana program kewirausahaan di pesantren mulai berjalan?
- b. Apa saja kegiatan pelatihan atau praktik yang Anda ikuti?
- c. Siapa saja yang terlibat dalam pendampingan atau pengelolaan program?
- d. Apa tantangan yang muncul selama pelaksanaan program?

3. Perubahan Kapabilitas Ekonomi Santri Setelah Program

- a. Setelah mengikuti program, adakah perubahan dalam keterampilan atau sikap Anda terhadap ekonomi?
- b. Apakah Anda sekarang memiliki sumber pendapatan pribadi? Dari mana?
- c. Apa dampak program terhadap kemandirian santri secara ekonomi?
- d. Menurut Anda, seberapa besar manfaat program ini untuk masa depan santri?
- e. Apakah pesantren memberi dukungan modal atau fasilitas untuk usaha santri?

- f. Bagaimana pandangan Anda tentang kesinambungan program ini ke depan?

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini

Nama : *ACHARI, S. Pd, M. Pd*

Usia : *55*

Status : *pimpinan Pondok Pesantren,*

Jenis kelamin : *Laki-laki*

Menerangkan Dengan Sebenarnya Bahwa:

Nama : *Destia Rahaya*

Nim : *21681015*

Prodi : *Ekonomi Syariah*

Fakultas : *Syariah Dan Ekonomi Islam*

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : *Evaluasi Efektivitas Program Kewirausahaan Pesantren Untuk Meningkatkan Kapabilitas Ekonomi Santri Di Pondok Pesantren Al-Asriyyah Nurul Islam.*

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Muara enim , 2025

(NAB)
ACHARI, M. Pd.

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini

Nama : *Muandha anjuman*

Usia : *18*

Status : *siswa*

Jenis kelamin : *Pria*

Menerangkan Dengan Sebenarnya Bahwa:

Nama : *Destia Rahaya*

Nim : *21681015*

Prodi : *Ekonomi Syariah*

Fakultas : *Syariah Dan Ekonomi Islam*

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : *Evaluasi Efektivitas Program Kewirausahaan Pesantren Untuk Meningkatkan Kapabilitas Ekonomi Santri Di Pondok Pesantren Al-Asriyyah Nurul Islam.*

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Muara enim , 2025

Mind
(.....)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini

Nama : *Husnul Dabighah S.E*

Usia : *27 Tahun*

Status :

Jenis kelamin : *Perempuan*

Menerangkan Dengan Sebenarnya Bahwa:

Nama : *Desta Rahaya*

Nim : *21681015*

Prodi : *Ekonomi Syariah*

Fakultas : *Syariah Dan Ekonomi Islam*

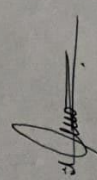
Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang

berjudul : *Evaluasi Efektivitas Program Kewirausahaan Pesantren Untuk Meningkatkan Kapabilitas Ekonomi Santri Di Pondok Pesantren Al-*

Asriyyah Nurul Islam.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Muara enim, 18 April 2025


(Husnul Dabighah S.E)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini

Nama : *Azzizah*

Usia : *17*

Status : *Santri*

Jenis kelamin : *Perempuan*

Menerangkan Dengan Sebenarnya Bahwa:

Nama : *Desta Rahaya*

Nim : *21681015*

Prodi : *Ekonomi Syariah*

Fakultas : *Syariah Dan Ekonomi Islam*

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang

berjudul : *Evaluasi Efektivitas Program Kewirausahaan Pesantren Untuk Meningkatkan Kapabilitas Ekonomi Santri Di Pondok Pesantren Al-*

Asriyyah Nurul Islam.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Muara enim, 2025


(.....)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini

Nama : MIRTA SISWANA
Usia : 18 THN
Status : SANTIA
Jenis kelamin : PEREMPUAN

Menerangkan Dengan Sebenarnya Bahwa:

Nama : Desta Rahaya
Nim : 21681015
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Syariah Dan Ekonomi Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang

berjudul : Evaluasi Efektivitas Program Kewirausahaan Pesantren Untuk Meningkatkan Kapabilitas Ekonomi Santri Di Pondok Pesantren Al-Asriyyah Nurul Islam.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Muara enim , 2025


(.....)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini

Nama : Ana Sari
Usia : 17 tahun
Status :
Jenis kelamin : Perempuan

Menerangkan Dengan Sebenarnya Bahwa:

Nama : Desta Rahaya
Nim : 21681015
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Syariah Dan Ekonomi Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang

berjudul : Evaluasi Efektivitas Program Kewirausahaan Pesantren Untuk Meningkatkan Kapabilitas Ekonomi Santri Di Pondok Pesantren Al-Asriyyah Nurul Islam.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Muara enim , 2025


(.....)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini

Nama : Rasya
Usia : 17 thn
Status : siswa / santri
Jenis kelamin : Perempuan

Menerangkan Dengan Sebenarnya Bahwa:

Nama : Desta Rahaya
Nim : 21681015
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Syariah Dan Ekonomi Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang

berjudul : Evaluasi Efektivitas Program Kewirausahaan Pesantren Untuk

Meningkatkan Kapabilitas Ekonomi Santri Di Pondok Pesantren Al-

Asriyyah Nurul Islam.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk
digunakan sebagaimana semestinya.

Muara enim , 2025

Rasya
(.....)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini

Nama : Anisa
Usia : 17 thn
Status : Santri
Jenis kelamin : Perempuan

Menerangkan Dengan Sebenarnya Bahwa:

Nama : Desta Rahaya
Nim : 21681015
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Syariah Dan Ekonomi Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang

berjudul : Evaluasi Efektivitas Program Kewirausahaan Pesantren Untuk

Meningkatkan Kapabilitas Ekonomi Santri Di Pondok Pesantren Al-

Asriyyah Nurul Islam.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk
digunakan sebagaimana semestinya.

Muara enim , 2025

Anisa
(.....)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini

Nama : **SURMAN**

Usia : **37**

Status : **WALI**

Jenis kelamin : **LAKI**

Menerangkan Dengan Sebenarnya Bahwa:

Nama : **Desta Rahaya**

Nim : **21681015**

Prodi : **Ekonomi Syariah**

Fakultas : **Syariah Dan Ekonomi Islam**

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang

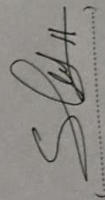
berjudul : **Evaluasi Efektivitas Program Kewirausahaan Pesantren Untuk Meningkatkan Kapabilitas Ekonomi Santri Di Pondok Pesantren AL-**

Asriyyah Nurul Islam.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk

digunakan sebagaimana semestinya.

Muara enim , 21 Juli 2025


(.....)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini

Nama : **Rin ashira**

Usia : **18 thn**

Status : **siswa**

Jenis kelamin : **Perempuan**

Menerangkan Dengan Sebenarnya Bahwa:

Nama : **Desta Rahaya**

Nim : **21681015**

Prodi : **Ekonomi Syariah**

Fakultas : **Syariah Dan Ekonomi Islam**

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang

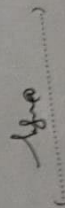
berjudul : **Evaluasi Efektivitas Program Kewirausahaan Pesantren Untuk Meningkatkan Kapabilitas Ekonomi Santri Di Pondok Pesantren AL-**

Asriyyah Nurul Islam.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk

digunakan sebagaimana semestinya.

Muara enim , 2025


(.....)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini

Nama : *Herawan*
Usia : *38*
Status : *wali santri*
Jenis kelamin : *laki*

Menerangkan Dengan Sebebnarnya Bahwa:

Nama : *Desta Rahaya*
Nim : *21681015*
Prodi : *Ekonomi Syariah*
Fakultas : *Syariah Dan Ekonomi Islam*

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang

berjudul : *Evaluasi Efektivitas Program Kewirausahaan Pesantren Untuk Meningkatkan Kapabilitas Ekonomi Santri Di Pondok Pesantren Al-Asriyyah Nurul Islam.*

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Muaru enim , 18 Maret 2025

Herawan
(.....)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini

Nama : *Wanda Dwi Putri*
Usia : *17*
Status : *Santri*
Jenis kelamin : *Perempuan*

Menerangkan Dengan Sebebnarnya Bahwa:

Nama : *Desta Rahaya*
Nim : *21681015*
Prodi : *Ekonomi Syariah*
Fakultas : *Syariah Dan Ekonomi Islam*

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang

berjudul : *Evaluasi Efektivitas Program Kewirausahaan Pesantren Untuk Meningkatkan Kapabilitas Ekonomi Santri Di Pondok Pesantren Al-Asriyyah Nurul Islam.*

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Muaru enim , 18 Maret 2025

Wanda Dwi Putri
(.....)

DOKUMENTASI WAWANCARA

Wawancara Dengan Pimpinan Pondok Pesantren



Wawancara Dengan Ketua Program Kewirausahaan



Wawancara Dengan Santri



Wawancara Dengan Santri



Wawancara Dengan Santri



Wawancara Dengan Santri



Wawancara Dengan Santri



Wawancara Dengan Santri



Wawancara Dengan Santri



Wawancara Dengan Santri



Wawancara Dengan Wali Santri



Wawancara Dengan Wali Santri



Pintu Gerbang Pondok Pesantren Al-Ashriyah Nurul Islam



Kegiatan Praktek Santri Menjahit





Pondok Santri Putri



Pondok Santri Putra



Ruang Belajar Ngaji Santri Putra



Ruang Belajar Ngaji Santri Putri



Kelas Belajar Umum Santri



Pengambilan Surat Sudah Penelitian



Struktur Organisasi Pondok Pesantren



Masjit pondok pesantren



Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jl. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website/facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email: fakultas.sei@iaincurup.ac.id

Nomor : 418../In.34/FS/PP.00.9/07/2025
Lamp : Proposal dan Instrumen
Hal : **Rekomendasi Izin Penelitian**

Curup, 14 Juli 2025

Kepada Yth,
Pimpinan Pondok Pesantren Al-Asriyyah Nurul Islam Kabupaten Muara Enim

Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka penyusunan skripsi strata satu (S1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

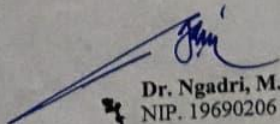
Nama : Desta Rahaya
Nomor Induk Mahasiswa : 21681015
Program Studi : Ekonomi Syari'ah (ES)
Fakultas : Syari'ah dan Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Evaluasi Efektifitas Program Kewirausahaan Pesantren Untuk Meningkatkan Kapabilitas Ekonomi Santri Pondok Pesantren Al-Asriyyah Nurul Islam
Waktu Penelitian : 14 Juli 2025 s/d 14 Oktober 2025
Tempat Penelitian : Desa Kota Padang Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim

Mohon kiranya, Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat rekomendasi izin penelitian ini kami sampaikan, atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan


Dr. Ngadri, M. Ag.
NIP. 19690206 199503 1 001

Surat Keterangan Sudah Penelitian

 **PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN**
DINAS PENDIDIKAN
SMA IT AL-ASHRIYYAH NURUL ISLAM
Jl. Muara Enim Desa kota Padang Kec. semende Darat Tengah Kab. Muara Enim
Hp.085268305754 Email: Smaitnurulislam@gmail.com 

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 139 / 30 / KP / 2025

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negri (IAIN) Curup Nomor 418/In.34/FS/PP.00.9/07//2025 Hal Rekomendasi izin Penelitian Tanggal 14 Juli 2025. Dalam rangka memenuhi kelengkapan penulisan penelitian Skripsi Sarjana (S1). Maka dengan ini Pimpinan Pondok Pesantren Al Asriyyah Nurul Islam Desa Kota Padang Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim menerangkan bahwa:

Nama : Desta Rahaya
Nim : 21681015
Program studi : Ekonomi Syariah (ES)
Fakultas : Syari'ah Dan Ekonomi Islam
Waktu Penelitian : 14 Juli Sampai Dengan 21 Juli 2025
Tempat Penelitian : Desa Kota Padang Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim

Telah selesai melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Al Asriyyah Nurul Islam Desa Kota Padang Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim dengan judul: Evaluasi Efektivitas Program Kewirausahaan Pesantren Untuk Meningkatkan Kapabilitas Ekonomi Santri Di Pondok Pesantren Al-Asriyyah Nurul Islam.

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kartu Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: DESTA RAHMA		
NIM	: 2160105		
PROGRAM STUDI	: EKONOMI SYARIAH		
FAKULTAS	: SYARIAH		
DOSEN PEMBIMBING I	: DR. M. SHOLIHIN, M.S.I.		
DOSEN PEMBIMBING II	: SOLEHA, M.E.		
JUDUL SKRIPSI	: EVALUASI EFEKTIVITAS PROGRAM KEMENTERIAAN PESANTREN untuk MENINGKATKAN KAPABILITAS EKONOMI SAMA DI PONDOK PESANTREN AL-ASATYAH NUKUL ISLAM		
MULAI BIMBINGAN	:		
AKHIR BIMBINGAN	:		

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	15/07/2025	Pembahasan BAB I Latar Belakang	<i>[Signature]</i>
2.	30/07/2025	Revisi BAB 1-2	<i>[Signature]</i>
3.	07/08/2025	Revisi BAB 1.2.3	<i>[Signature]</i>
4.	08/08/2025	Buat Instrumen Penelitian	<i>[Signature]</i>
5.	11/08/2025	ACL BAB 1.2.3	<i>[Signature]</i>
6.	29/08/2025	Pembahasan BAB 4	<i>[Signature]</i>
7.	30/08/2025	Revisi BAB 4-5	<i>[Signature]</i>
8.	04/09/2025	Revisi Tambahan diagram	<i>[Signature]</i>
9.	11/09/2025	Pembahasan 150 dalam Hasil Penelitian	<i>[Signature]</i>
10.	12/09/2025	Acc Ujian	<i>[Signature]</i>
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,
[Signature]
DR. M. SHOLIHIN, M.S.I.
NIP. 19931006200212015

CURUP, 2025

PEMBIMBING II,
[Signature]
SOLEHA, M.E.
NIP. 19931006200212015



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: DESTA RAHMA		
NIM	: 2160105		
PROGRAM STUDI	: EKONOMI SYARIAH		
FAKULTAS	: SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM		
PEMBIMBING I	: DR. M. SHOLIHIN, M.S.I.		
PEMBIMBING II	: SOLEHA, M.E.		
JUDUL SKRIPSI	: EVALUASI EFEKTIVITAS PROGRAM KEMENTERIAAN PESANTREN untuk MENINGKATKAN KAPABILITAS EKONOMI SAMA DI PONDOK PESANTREN AL-ASATYAH NUKUL ISLAM		
MULAI BIMBINGAN	:		
AKHIR BIMBINGAN	:		

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	27/07/2025	Revisi bab I & II lengkap	<i>[Signature]</i>
2.	21/08/2025	Revisi bab I & II & III	<i>[Signature]</i>
3.	04/09/2025	Revisi bab I, bab II, III	<i>[Signature]</i>
4.	23/09/2025	Revisi bab II	<i>[Signature]</i>
5.	24/09/2025	Acc bab II & III	<i>[Signature]</i>
6.	20/10/2025	Revisi bab IV & V	<i>[Signature]</i>
7.	1 Agustus 2025	lengkap bimbingan & dot pda lengkap	<i>[Signature]</i>
8.	1 Agustus 2025	Acc I - 5, siap ujian	<i>[Signature]</i>
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP

PEMBIMBING I,
[Signature]
DR. M. SHOLIHIN, M.S.I.
NIP. 19931006200212015

CURUP, 1 Agustus 2025

PEMBIMBING II,
[Signature]
SOLEHA, M.E.
NIP. 19931006200212015